RENCANA STRATEGIS

Kongres Ulama Perempuan Indonesia

KUPI 2023 - 2028

KONGRES ULAMA PEREMPUAN INDONESIA
kupi

RENCANA STRATEGIS

Kongres Ulama Perempuan Indonesia

KUPI 2023 - 2028

الإدارة العالمية الجمعية
N U
نهضة العالم
١٣٤٤
1926

RENCANA STRATEGIS

Kongres Ulama Perempuan Indonesia

KUPI 2023 - 2028

RENCANA STRATEGIS
Kongres Ulama Perempuan Indonesia
KUPI 2023 - 2028

Penyusun	:	Kamala Chandrakirana Faqihuddin Abdul Kodir
Proofreader	:	Fachrul Mishbahuddin
Kontributor	:	Nurul Bahrul Ulum, Fitri Nurajizah Zahra Amin, Vevi Alfi Maghfiroh
Desain Layout	:	Agus Munawir

Cetakan Pertama, April 2024
x + 66 halaman ; 17,5 cm x 25,5 cm

K U P I
(Kongres Ulama Perempuan Indonesia)
Jalan Swasembada no. 15 Majasem
Kelurahan Karyamulya Kec. Kesambi
Kota Cirebon Jawa Barat Indonesia

Ikrar Jepara

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ

Ulama perempuan Indonesia hadir menjalankan misi tauhid dan risalah Nabi SAW untuk memanusiakan semua manusia dan menghapuskan segala bentuk kezaliman di muka bumi. Ulama perempuan terus menjaga integritas, menguatkan kapasitas, menghasilkan pengetahuan dan menyuarakan pandangan keagamaannya guna ikut memajukan kehidupan berbangsa, peradaban Islam, dan perdamaian dunia. Pengakuan masyarakat dan negara atas otoritas keulamaan perempuan merupakan kepercayaan dan pencapaian yang membanggakan sekaligus tanggung jawab yang wajib ditunaikan.

Saat dunia, bumi dan kemanusiaan sedang genting dan rapuh, ulama perempuan Indonesia bertekad untuk membangun peradaban yang berkeadilan sebagai panggilan iman dan tuntutan zaman. Di akar rumput bersama mereka yang terpinggirkan dan terluka, ulama perempuan bergerak untuk menjadi bagian dari solusi bagi umat, bangsa, dunia, dan semesta. Untuk itu, otoritas keulamaan perempuan wajib terus dirawat dan dikembangkan agar menjadi kekuatan transformatif di ruang khidmah nya masing-masing.

Kepemimpinan ulama perempuan Indonesia dijalankan dengan memaknai teks-teks keagamaan

sesuai tujuan syariat, nilai-nilai, serta cita-cita universal Islam yang luhur, yaitu terwujudnya kemaslahatan, dan keadilan bagi setiap insan sebagai manusia seutuhnya dan sebagai subjek kehidupan sepenuh nya. Ulama perempuan menerapkan pandangan keagamaannya dalam kiprah nyata pada kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan negara.

Untuk tujuan ini, ulama perempuan siap bekerjasama dalam kebaikan dan takwa dengan seluruh simpul umat, masyarakat dan negara. Ulama perempuan Indonesia berkomitmen untuk terus berjuang, berkarya dan berkhidmah bagi peradaban yang berkeadilan hakiki, yaitu peradaban yang memungkinkan kehidupan bermartabat, makruf, bahagia dan membahagiakan bagi setiap manusia dan menjamin generasi penerus menjadi anugerah bagi semesta dalam rahmat Allah SWT.

Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari,
Bangsri Jepara, 26 November 2022 M
(02 Jumadil Ula 1444 H)

Daftar Isi

Ikrar Jepara	v
Daftar Isi	vii
Pengantar	ix
Proses Renstra	1
Refleksi Gerakan	5
Imajinasi Kolektif Gerakan	11
Visi, Misi, Peta Jalan, dan Program Prioritas	21
Peran, Struktur, Tugas, dan Wewenang MM KUPI	25
9 Nilai Gerakan KUPI	35
Langgam Gerakan KUPI	39
Aspirasi Capaian Bersama	41
Mandat Lembaga-lembaga Penyangga KUPI	47
Pakta Kesalingan, Aturan Main Kerja Sama, dan Prinsip Kerja Sama KUPI	53
Lampiran	57

MUSLIMAT
نهضة العلماء
N
U

Pengantar

Bismillah, alhamdulillah, wash-sholatu was-salamu 'ala Rasulillah. Wa ba'd.

Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) yang kedua telah terlaksana di Semarang dan Jepara, Jawa Tengah, pada tanggal 24-26 November 2022, bertepatan dengan tanggal 29 Rabi-ul Akhir-2 Jumadil Awal 1444 H. Ruang bersama ini dihadiri oleh hampir 1.600 orang dari segala penjuru Indonesia dan mancanegara.

Ada 78 peserta dari 33 negara yang hadir. Yaitu dari Afghanistan, Australia, Belanda, Belgia, Burundi, Filipina, Hong Kong, Hungaria, India, Iraq, Jepang, Jerman, Kanada, Kenya, Madagaskar, Malaysia, Mesir, Muritania, Nigeria, Pakistan, Prancis, Puerto Rico, Rusia, Singapura, Slowakia, Sri Lanka, Syria, Swedia, Thailand, Tunisia, Uganda, UK, dan USA.

Sementara ada 1.536 peserta dari 30 provinsi Indonesia. Yaitu Bali, Banten, Aceh, Yogyakarta, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimat Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Lampung, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Bara, Papua, Papua Barat, Papua Selatan, Riau, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara.

KUPI ke-2 ini telah menghasilkan ikrar keulamaan perempuan, ikrar jaringan muda KUPI, lima fatwa dan sejumlah rekomendasi kebijakan kepada para pemangku kepentingan. Lima fatwa terdiri dari peminggiran

perempuan dalam menjaga NKRI dari bahaya kekerasan atas nama agama; pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup dan keselamatan perempuan; perlindungan perempuan dari bahaya pemaksaan perkawinan; perlindungan jiwa perempuan dari bahaya kehamilan akibat perkosaan; dan perlindungan perempuan dari pemotongan dan pelukaan genitalia perempuan yang membahayakan tanpa alasan medis.

Sementara poin-poin rekomendasi KUPI ke-2 berkaitan dengan penguatan eksistensi dan peran ulama perempuan, penanganan kekerasan seksual, pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan, eks trimisme agama, pemaksaan perkawinan, praktik pemotongan dan pelukaan genitalia perempuan, solidaritas dengan para perempuan di masyarakat muslim yang sedang mengalami konflik dan peperangan, serta pengembangan inspirasi gerakan KUPI, baik secara lokal maupun dunia. Rekomendasi ini diarahkan kepada negara dan masyarakat sipil, terutama jaringan KUPI sendiri.

Untuk menindaklanjuti hasil kongres dan merawat gerakan keulamaan perempuan menuju KUPI ke-3, 50 pegiat gerakan KUPI berkumpul di Bogor untuk membuat perencanaan strategis lima tahun ke depan pada tanggal 15-16 April 2023. Lokakarya ini didahului dengan proses refleksi pelaksanaan KUPI ke-2 oleh anggota Majelis Musyawarah KUPI (MM KUPI) pada tanggal 14 April 2023.

Sebelumnya, pada perhelatan KUPI ke-2 di Jepara, juga dilaksanakan refleksi para pegiat KUPI di ruang khidmah masing-masing: pesantren, perguruan tinggi, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, komunitas, majelis taklim, anak-anak muda, bahkan ada tambahan kelompok lintas iman. Hasil refleksi di KUPI-2 ini juga menjadi bahan penyusunan Renstra di Bogor tersebut. Dokumen hasil pertemuan Rens tra Bogor kemudian dibahas kembali dan dituntaskan dalam Rapat Kerja Majelis Musyawarah KUPI yang diselenggarakan pada tanggal 27-29 Mei 2023 di Wisma Makara Depok Jawa Barat.

Dokumen Renstra KUPI yang di hadapan pembaca ini, disusun bertujuan untuk memaparkan hasil lokakarya perencanaan strategis. Guna merawat kesinambungan antara refleksi ke belakang dan aksi ke depan, dokumen ini juga memaparkan rangkuman refleksi tentang gerakan KUPI yang diperoleh dari kongres kedua bulan November 2022 di Jepara, dari proses diskusi MM KUPI bulan April 2023 di Bogor, dan raker MM KUPI bulan Mei 2023 di Depok.

Wassalam
Penyusun

Proses Renstra

Renstra dilaksanakan di Bogor pada 14-16 Maret. Adapun alur kegiatan renstra tersebut sebagai berikut: *Pertama,* acara dibuka dengan sambutan yang sangat hangat dan inspiratif oleh ketua Majelis Musyawarah KUPI. Kemudian acara dilanjut dengan pembacaan Ikrar Bangsri Jepara sebagai komitmen bersama para peserta terhadap nilai-nilai dan tujuan KUPI. Selain itu juga memberikan pesan serius dan penuh semangat untuk kegiatan yang sedang berlangsung.

Kedua, sebelum kegiatan dimulai peserta Renstra KUPI saling berkenalan. Dalam proses perkenalan ini dipandu oleh fasilitator. Lalu ketiga, berbagi Hasil Refleksi Penyelenggaraan Kongres dan Gerakan KUPI. Dalam sesi ini, Majelis Musyawarah KUPI yang hadir dalam kesempatan tersebut menyampaikan hasil refleksi penyelenggaraan KUPI 1 dan 2, serta menyampaikan perkembangan gerakan KUPI. Refleksi ini membantu seluruh peserta dalam memahami pencapaian dan tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi KUPI ke depan.

Selanjutnya *keempat,* memaknai Gerakan Spiritual, Intelektual, Kultural, dan Sosial Politik. Fasilitator membagi peserta ke dalam enam kelompok sesuai dengan ruang khidmahnya masing-masing, yaitu kelompok pesantren, Majelis Taklim, Perguruan Tinggi, Anak Muda, Komunitas 1 dan Komunitas 2. Setiap kelompok mendiskusikan tiga hal, pertama, menjelaskan apa yang dimaksud dengan setiap wujud dari KUPI sebagai gerakan intelektual, kultural, sosial dan spiritual. Kedua, apa wujud khasnya dan seperti apa produk dan prosesnya. Ketiga, gambarkan atau jelaskan bagaimana masing-masing wujud ini berperan secara beda tapi saling terkait. Diskusi ini menghasilkan wawasan baru dan pemahaman mendalam tentang peran KUPI dalam masyarakat.

Kelima, menggambarkan

Anatomi Gerakan KUPI ke Depan. Fokus sesi ini adalah menggambarkan gerakan KUPI ke depan menggunakan anatomi tubuh manusia. Sehingga gerakan KUPI punya nyawa dan daya tarik serta mempunyai strategi yang tepat untuk melahirkan gerakan-gerakan baru.

Dalam sesi ini fasilitator memberikan beberapa pertanyaan kunci untuk didiskusikan oleh setiap kelompok yaitu:

- Mana yang kita posisikan sebagai jantung gerakan KUPI yang menjaga agar semua organ tubuh bisa menjalankan fungsinya?
- Seperti apa urat nadi gerakan yang menyebarkan paradigma dan cara pikir KUPI dan memberdayakan tangan dan jari-jemari agar aktif berkarya dan kaki kokoh berjalan dalam beragam konteks?
- Bagaimana memastikan agar panca indera gerakan berfungsi dengan baik?
- Di mana atau bagaimana fungsi perencanaan gerakan yang mengolah asupan padangan jadi gizi dan energi dan membuang yang tidak diperlukan oleh tubuh?
- Di mana atau bagaimana fungsi reproduksi gerakan KUPI yang bakal menjamin proses generasi terjadi?

Keenam, kerja kelompok. Memahami Konteks Terkini dan Posisi Gerakan KUPI: Sesi ini fasilitator

memberikan tugas diskusi kelompok untuk mendiskusikan dua hal, Pertama, menganalisis perkembangan sosial, politik, ekonomi, ekologis yang terpenting dan terkini yang akan berpengaruh (sangat dekat, cukup dekat, lebih jauh) pada gerakan KUPI untuk 5 tahun ke depan. Kedua, mencatat sumber-sumber resistensi atas gerakan KUPI saat ini (sangat dekat, cukup dekat, lebih jauh) serta bentuk atau wujud resistensinya.

Ketujuh, memahami Konteks Terkini dan Posisi Gerakan KUPI. Dalam sesi pleno, seluruh peserta berkumpul untuk membahas hasil kerja kelompok, memperdalam pemahaman bersama tentang posisi dan peran KUPI dalam konteks saat ini. Kedelapan, penajaman visi dan misi untuk 5 tahun ke depan. Sesi penutup ini fokus pada pengembangan visi dan misi KUPI untuk lima tahun ke depan. Diskusi ini menghasilkan roadmap yang jelas dan strategi yang terarah untuk masa depan KUPI, mencerminkan aspirasi dan tujuan bersama yang telah diperbarui.

Lalu pada hari berikutnya, kegiatan Renstra KUPI hari kedua adalah mendiskusikan tentang penajaman visi dan misi KUPI untuk 5 tahun ke depan atau membuat rancangan strategis untuk gerakan KUPI 2023-2028.

Perencanaan strategis ini dihadiri oleh 50 orang pegiat gerakan KUPI

dari 19 daerah[1] yang bekerja di lima ruang khidmah yang berbeda-beda, yaitu:

- Pesantren
- Perguruan Tinggi
- Majelis Taklim
- Komunitas Akar Rumput
- Kalangan Anak Muda

Proses rembugan berlangsung mengikuti susunan acara sebagai berikut:

1 Banda Aceh, Aceh Utara, Medan, Batam, Pekan Baru, Lampung, Jakarta, Tangerang Selatan, Bekasi, Bogor, Cirebon, Purbalingga, Purwakarta, Jepara, Yogyakarta, Malang, Mojokerto, Makassar, Ternate.

RABU, 15 MARET: MEMBAYANGKAN SOSOK GERAKAN KUPI	
09.00 - 09.15	Sambutan KUPI dan pembacaan Ikrar Bangsri Jepara
09.15 - 10.00	Perkenalan
10.00 - 10.30	Berbagi hasil refleksi penyelenggaraan kongres dan gerakan KUPI
10.30 - 12.00	Memaknai gerakan spiritual, intelektual, kultural dan sosial
12.00 - 13.00	Ishoma
13.00 - 14.30	Menggambarkan anatomi gerakan KUPI ke depan
14.30 - 16.00	Identifikasi ragam perangkat gerakan
16.00 - 17.00	Kerja kelompok: Memahami konteks terkini dan posisi gerakan KUPI
19.00 - 20.00	Pleno: Memahami konteks terkini dan posisi gerakan KUPI
20.00 - 21.00	Penajaman visi & Misi untuk 5 tahun ke depan

KAMIS, 16 MARET: CAPAIAN STRATEGIS 2023-2028	
09.00 - 09.30	Rangkuman sesi Rabu
09.30 - 11.30	Capaian strategis: 2023-2028
11.30 - 12.00	Rencana tindak lanjut

Lokakarya difasilitasi oleh Kamala Chandrakirana, anggota MM KUPI. Notulensi atas proses dua hari lokakarya dilakukan oleh tim Mubadalah.id.

Refleksi Gerakan

Gerakan sosial yang sehat senantiasa menjalankan siklus aksi-refleksi dalam perjalanan dan perjuangannya. Di bawah ini adalah rangkuman yang berasal dari proses refleksi pada dua kesempatan: refleksi oleh jaringan KUPI saat kongres kedua di Jepara dan oleh anggota MM KUPI sebelum lokakarya perencanaan strategis di Bogor. Jaringan yang terlibat dalam proses refleksi di Jepara mencakup: komunitas dan majelis taklim; pesantren dan lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah; akademisi, peneliti dan pendidikan tinggi; lembaga swadaya masyarakat; individu dan jaringan global; tokoh lintas iman; anak muda milenial; anak muda pengelola media.

Ada tujuh bidang persoalan yang dijadikan fokus refleksi: kepemimpinan, pengetahuan, konstituen dan kader gerakan, kolaborasi lokal-global, lintas agama, penyikapan dan advokasi, serta sarana dan prasarana.

Soal Kepemimpinan

Kepemimpinan kolektif dimaknai sebagai model kepemimpinan yang tidak tunggal dan tidak bertumpu pada satu orang dan dibangun bersama dalam kemajemukan ulama perempuan. Model kepemimpinan ini memberi apresiasi atas keberagaman ulama perempuan dan melibatkan kepakaran dari berbagai bidang ilmu dan ruang-ruang khidmah sosial, intelektual, kultural dan spiritual.

Kekuatan model kepemimpinan kolektif KUPI bertumpu pada peng alaman perempuan sebagai basis pengetahuan dan aktivisme keulamaan KUPI; pelibatan berbagai individu dari berbagai ruang khidmah dan ragam pengetahuan; akar kese jarahan pada kerja-kerja aktivisme pemberdayaan perempuan dalam perspektif Islam; dan, ragamnya sumber-sumber pengetahuan untuk

kerja kolektif keulamaan perempuan.

Ke depan, kepemimpinan kolektif KUPI perlu terus ditumbuhkembangkan melalui penguatan karakter kepemimpinan yang berangkat dari pengalaman perempuan; internalisasi prinsip mubadalah, keadilan hakiki dan makruf dalam kepemimpinan pada seluruh jenjang jaring an ulama perempuan; pendefinisian yang jelas mengenai kepemimpinan kolektif dalam kerja-kerja keulamaan perempuan KUPI; serta, penerapan nilai-nilai dan praktik kepemimpinan kolektif di semua level (lokal, nasional, dan internasional).

Soal Pengetahuan

Sistem pengetahuan KUPI dikembangkan dengan mendengar langsung suara-suara perempuan korban ketidakadilan. Pengalaman dan pengetahuan dari komunitas dan akar rumput adalah sumber pembe-

lajaran bersama dengan berbagai ragam kelompok di berbagai konteks. Trilogi pendekatan KUPI (Makruf, Mubadalah, dan Keadilan Hakiki) merupakan basis pengetahuan yang merespon problem kehidupan aktual melalui berbagai media dan kegiatan dan bisa diakses semua pihak dari berbagai tempat.

Ke depan, kapasitas pengembangan pengetahuan dan pembelajaran KUPI perlu dikuatkan dengan menindaklanjuti hasil dan rekomendasi KUPI dengan penelitian yang relevan untuk mengaitkan kerja-kerja gerakan dengan kerja-kerja akademik dan memiliki basis teori pengetahuan yang kokoh. KUPI juga perlu melakukan analisa mendalam dan interdisipliner terkait konteks negara, termasuk analisa konflik dan situasi politik, dukungan data yang komprehensif, dan peta mitra strategis yang mampu mencegah reaksi menentang (*backlash*) terhadap visi/misi gerakan KUPI. KUPI perlu terus melakukan pengembangan metodologi studi Islam KUPI, termasuk melalui penyelenggaraan forum-forum *silatul fikri* keulamaan perempuan yang berkala, *database* tentang rekam jejak keilmuan ulama perempuan, dan desain metode diseminasi edukasi yang sistematik secara *offline* dan *online*.

KUPI perlu memasukkan perspektif gerakan KUPI dan isu-isu yang difatwakan dalam kurikulum pendidikan di berbagai jenjang dan bentuk pendidikan (formal, informal, dan non-formal), terutama di pesantren dan dalam trilogi perguruan tinggi (pengajaran, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat).

Segala bentuk media perlu dida yagunakan untuk pendidikan paradigma, perspektif, dan isu-isu yang diangkat dalam fatwa KUPI.

Soal Konstituen dan Kader Gerakan

Konstituen KUPI adalah mereka yang terluka dan terpinggirkan, atau

dhu'afa dan *mustadh'afin,* terutama yang berada pada lima ruang sosial, yaitu komunitas akar rumput, pesantren, perguruan tinggi Islam, jama'ah majelis taklim, dan anak-anak muda pegiat media sosial.

KUPI merawat konstituen ini melalui kejelasan visi dan misi KUPI; pengkaderan dan penguatan ulama perempuan di bidang pengetahuan dari 5 organisasi penyelenggara KUPI; dan, keterbukaan berelasi antara berbagai ruang khidmah: pesantren, akademisi, majelis taklim, ormas Islam, komunitas basis, dan anak-anak muda. Lima organisasi penyelenggara KUPI perlu memperkuat upaya untuk merumuskan kejelasan definisi dan cakupan konstituensi KUPI, mengembangkan kesadaran bersama tentang konstituensi ini, serta mengembangkan model dan strategi perawatan konstituen.

Ke depan, KUPI perlu melakukan percepatan kaderisasi melalui sistem pendidikan dan pengkaderan yang *segmented* – misalnya khusus ibu nyai, akademisi, *nawaning, mubalighah*, aktivis masjid, para *influencer* medsos – dan sistem promosi ulama-ulama perempuan untuk memperbanyak figur-figur utama KUPI, termasuk di forum internasional.

Secara umum, KUPI membutuhkan semakin banyak ruang konsoli dasi ulama perempuan, yang berwawasan terbuka, multi-aktor dan beragam latar belakang, termasuk lintas negara, dalam kerangka para digma dan metodologi KUPI dan guna terus menyuarakan *'reclaiming'* otoritas keagamaan oleh ulama perempuan. Bisa diadakan safari jaringan KUPI secara terencana untuk konsolidasi gerakan, terutama dari pusat ke daerah-daerah, atau sebaliknya.

KUPI perlu melibatkan anak-anak muda pada semua isu yang diusung KUPI, dengan melihat interseksiona litas, khususnya dalam kerja-kerja digital.

Soal Kolaborasi Lokal-Global

KUPI perlu berkolaborasi dan kerjasama dengan berbagai kelompok, baik dalam kerja-kerja skala besar seperti kongres maupun kerja-kerja kegiatan dalam skala kecil di komunitas lokal.

Dalam membangun dan memperkuat jejaring KUPI, termasuk di tingkat global, penting mendalami suara, perspektif dan pembelajaran dari komunitas lokal, termasuk komunitas lokal di berbagai belahan dunia, yang menunjukkan kepemimpinan perempuan secara intelektual, spiritual, sosial dan kultural.

Perlu ada identifikasi jaringan-jaringan kerja strategis di tingkat regional dan internasional guna memperluas dan memperkuat *engagement* (keterlibatan) di luar batas negara dalam bentuk kegiatan yang lintas negara (*cross border*). Meskipun terpisah secara batas geografis negara, ada pihak-pihak

yang memiliki ikatan sosial, kultural yang serupa dan sama-sama menghadapi tantangan keagamaan dan kultural yang meminggirkan perempuan. Paradigma dan pendekatan KUPI, sebagai mesin dan penggerak penggerak masyarakat, punya relevansi bagi mereka. KUPI bisa membangun jangkarnya di internasional melalui strategi kebudayaan, semisal dengan membangun masjid-masjid yang memiliki wawasan dan cerminan perspektif KUPI.

Soal Lintas Agama

KUPI perlu menyelaraskan metodologi KUPI dengan pandangan-pandangan terkait relasi lintas iman. Hal ini akan menegaskan KUPI sebagai ruang yang inklusif dimana istilah 'ulama' tidak membuat orang menafsirkan KUPI eksklusif untuk kelompok Islam saja. Kupipedia sebagai ruang digital KUPI bisa menyediakan rubrik khusus untuk tanya jawab antar aga ma. Jaringan KUPI juga bisa memimpin pertemuan-pertemuan lintas iman untuk memperkuat perspektif kebangsaan dalam berbagai isu kehidupan berbangsa dan bernegara.

KUPI perlu mempertimbangkan peran yang melibatkan kelompok-kelompok dalam Islam yang memiliki pandangan yang tidak ramah terhadap kelompok lain agar mendapatkan *insight* dari perbincangan yang ada di KUPI.

Soal Penyikapan dan Advokasi

KUPI diharapkan melakukan kam-

panye dan advokasi melalui berbagai media dan pendekatan, termasuk dengan basis kanal digital dan media sosial dalam bentuk seni, budaya, tulisan, video, dengan maksud:

- mengafirmasi kelompok-kelompok berbeda, terutama yang secara sosial sering mengalami persekusi atas nama perbedaan agama, keyakinan, atau yang lain;
- melakukan penguatan dalam memberikan perlindungan pada korban kekerasan, melakukan kontra budaya atas rasa malu dan takut pada korban kekerasan seksual, melawan mitos budaya yang merugikan perempuan dan penegakan hukum, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan; dan,
- memecahkan kebisuan suara antar negara Muslim yang memiliki tantangan dalam melindungi hak-hak perempuan melalui aksi solidaritas yang menggunakan simbol KUPI.

Soal Sarana dan Prasarana

Gerakan keulamaan perempuan memerlukan dukungan sarana dan prasarana. KUPI bisa eksis dan berhasil karena beberapa aset yang dimiliki: Alimat yang ambil peran sebagai sekretariat KUPI dan aktif melakukan advokasi fatwa untuk kebijakan melalui anggota-anggotanya yang masuk dalam berbagai lembaga strategis; keikhlasan dan kerelaan para anggota Majelis Musyawarah; dan institusi pengkaderan ulama seperti pesantren, Ma'had Aly, PUP Rahima, DKUP Fahmina, pengajian KGI, tadarus Mubadalah, SUPI ISIF, dan yang lain.

Ke depan, KUPI membutuhkan penguatan sarana dan prasarana nya dalam bentuk: penegasan peran, mandat dan sistem kerja dari MM KUPI dan kelima lembaga penyelenggara; pengintegrasian sistem pengetahuan dan pusat informasi KUPI, terutama mubadalah.id, kupipedia.id, KUPI *Corner*, Joglo KUPI; program-program yang bersifat kultural tentang keulamaan perempuan; aturan dan pola kerjasama yang konstruktif dengan pemberi dana; serta, skenario *sustainability* gerakan keulamaan perempuan.

Imajinasi Kolektif Gerakan

KUPI menyebutkan diri sebagai gerakan intelektual, gerakan sosial, gerakan kultural dan gerakan spiritual. Apa yang dimaksudkan dengan keempat sifat gerakan ini dalam konteks perjuangan ulama perempuan Indonesia hari ini? Di bawah ini adalah rangkuman dari pandangan-pandangan yang disampaikan pada lokakarya di Bogor.

KUPI Sebagai Gerakan Intelektual

Gerakan intelektual KUPI menghasilkan metodologi dan pandangan keagamaan untuk dijadikan sumber rujukan bagi masyarakat dan komunitas keagamaan, khususnya ulama perempuan yang mengembangkan dan menyebarluaskan kajian keislaman yang responsif terhadap isu-isu perempuan dengan berperspektif keadilan dan kesetaraan.

Ulama-ulama KUPI melakukan kajian al-Qur'an hadits, kitab kuning, fiqih, aqidah dan akhlak dengan menggunakan perspektif mubadalah, keadilan hakiki dan makruf dan berpijak pada pengalaman nyata perempuan.

Sebagai gerakan intelektual, KUPI bergerak dalam bidang pendidikan, pengajaran, penelitian dan publikasi.

Proses produksi pengetahuan dan kajian keagamaan KUPI berlangsung melalui beragam cara dan di berbagai ruang khidmah. Misal nya, majelis taklim yang menjadi bagian dari gerakan KUPI berkiprah secara *offline*, *online* dan *on air* dalam bentuk pengajian di radio, mesjid, dan ruang virtual, termasuk kanal Youtube atau TV daerah.

Gerakan intelektual KUPI mendorong internalisasi hasil pemikiran dan kajian-kajiannya di ruang-ruang spiritual dan kultural dalam gerakan ulama perempuan.

KUPI Sebagai Gerakan Sosial

KUPI merupakan gerakan sosial karena peran dan kontribusinya dirasakan oleh masyarakat luas. Sebagai gerakan sosial, KUPI bukan hanya melihat satu realitas saja, tetapi semua realitas di masyarakat Indonesia. Gerakan KUPI hadir di tengah komunitas akar rumput dan di ruang-ruang advokasi kebijakan.

Sebagai gerakan sosial, KUPI ikut berkontribusi pada upaya-upaya pengabdian masyarakat dan transformasi sosial, termasuk melalui pemberdayaan ekonomi perempuan dan dengan mendorong kepemimpinan perempuan.

Ulama perempuan KUPI terlibat dalam berbagai wadah sosial dan kelembagaan yang dibangun oleh gerakan perempuan.

KUPI juga ikut jadi bagian dari upaya-upaya solidaritas dalam situasi krisis dan dalam agenda-agenda lintas iman.

KUPI Sebagai Gerakan Kultural

Sebagai gerakan kultural, KUPI menempatkan diri sebagai bagian integral dari historiografi ulama. Gerakan ini mendorong pengakuan dan kepemimpinan ulama perempuan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagi bu nyai di lingkungan pesantren.

KUPI aktif membangun budaya adil gender yang menolak segala bentuk kekerasan. KUPI berupaya membumikan gerakannya dalam

WORKSHOP
PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS
ONGRES ULAMA PEREMPUAN INDONESIA
Tahun 2023-2028

kehidupan kultural masyarakat dan hadir dalam berbagai momentum kultural keagamaan, kemasyarakat an dan kenegaraan.

Sebagai gerakan kultural yang perlu mengakar di kalangan anak muda, KUPI menciptakan ruang-ruang bagi ekspresi sosial kultural yang populer bagi generasi muda, seperti shalawat mubadalah, pembuatan lagu-lagu yang mengumandangkan paradigma KUPI, dan festival KUPI.

Gerakan spiritual, kultural, sosial dan intelektual KUPI saling terhubung satu sama lain.

KUPI Sebagai Gerakan Spiritual

Gerakan spiritual KUPI berbasis pada keimanan kepada Allah SWT yang Esa (tauhid) secara vertikal, bahwa hanya diri-Nya yang Tuhan, dan berimplikasi pada pengakuan dan pengukuhan kemanusiaan semua manusia secara horizontal. Sebagai gerakan spiritual, KUPI membangun relasi saling menghormati dan bekerjasama sebagai wakil-Nya *(khalifah)* di muka bumi untuk mewujudkan segala kebaikan bagi manusia dan semesta *(rahmatan lil 'alamin)*.

Kerja-kerja kemanusiaan KUPI yang berlandaskan keimanan bersifat transendental. Ritual yang dijalankan KUPI bertujuan membangkitkan kedua sisi ketauhidan yang vertikal dan horizontal. Praktik ritual seperti shalat, puasa, zakat, shalawatan, *istighasah* dan yang lain adalah media penguatan kesadaran mengenai ketauhidan vertikal dan horizontal tersebut.

Sebagai gerakan spiritual, KUPI menciptakan ruang untuk bertumbuh-kembang bersama bagi orang-orang yang merasa kekeringan secara spiritual. Gerakan spiritual KUPI bersifat inklusif dan menghormati kebudayaan lokal dengan segala keberagamannya.

Gerakan spiritual KUPI membuka ruang khusus bagi anak muda, termasuk melalui dakwah yang ramah anak muda. KUPI memandang lahirnya *dai* dan *daiyah* muda yang mengemban paradigma KUPI sebagai salah satu tonggak keberhasilan gerakan.

Sebagai bagian dari proses pembuatan rencana strategis KUPI, para peserta lokakarya diminta membangun imajinasi kolektifnya tentang gerakan KUPI sebagai sebuah organisme dengan unsur-unsur yang ditemukan dalam tubuh manusia. Tugas ini dimaksudkan untuk membayangkan gerakan keulamaan perempuan yang bukan berupa organisasi dengan segala hirarki dan batasan-batasannya, melainkan sebagai entitas hidup yang organik tapi tetap punya sistem kerja dan pembagian peran yang sehat dan dinamis.

Sebagai sarana untuk membantu proses imajinasi, fasilitator diskusi mengingatkan peserta untuk membayangkan keseharian gerak tubuh

perempuan yang senantiasa sibuk menjalankan berbagai tugas dan peran secara serentak (*multi-tasking*) di tengah konteks sosial, politik dan ekonomi bangsa yang penuh krisis dan tekanan.

Inilah imajinasi kolektif tentang gerakan KUPI yang mengacu pada organ-organ tubuh manusia yang menjalankan peran yang berbeda-beda dan saling melengkapi (lihat diagram 'Imajinasi Kolektif tentang Anatomi Gerakan KUPI' di halaman berikut).

Para peserta lokakarya juga diminta untuk menggambarkan konteks eksternal dimana KUPI berkiprah yang dianggap mempunyai dampak signifikan terhadap langgam dan sepak terjang gerakan KUPI ke depan. Bayangan tentang konteks eksternal ini dibedakan antara konteks yang terdekat dengan gerakan KUPI, yang cukup dekat dan yang lebih jauh. Selain itu, peserta juga diminta untuk menyebutkan sumber-sumber resistensi terhadap gerakan KUPI yang penting untuk dicatat.

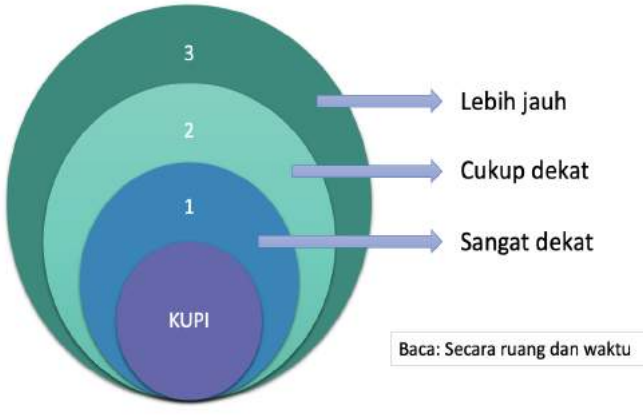

Imajinasi Kolektif tentang Anatomi Gerakan KUPI

Jantung gerakan KUPI ada pada visi misi, gagasan dan nilai-nilai serta spiritualitas KUPI yang diemban dan dirawat bersama oleh ulama perempuan beserta Majelis Musyawarah KUPI dan kelima lembaga penyelenggara kongres KUPI.

Gerakan KUPI melihat, mendengar, memantau dan merasakan dengan **panca indera** yang tajam dan bersikap menggunakan **otak** yang berpikir kritis, peka dan responsif dalam kerangka paradigma KUPI di segenap ruang khidmah yang beragam.

Darah gerakan KUPI mengalir dalam sistem **urat nadi** yang menyambungkan kader-kader dan jejaring gerakan dalam sebuah sistem yang transparan, independen, partisipatif, akuntabel dan berpihak pada korban.

Dalam sistem urat nadi ini adalah konstituen gerakan di ruang khidmahnya masing-masing serta Majelis Musyawarah dan lima lembaga penyelenggara kongres KUPI.

Ulama perempuan dalam gerakan KUPI berkiprah melalui **tangan** yang handal dan **kaki** yang menapak ajeg di ranah kultural maupun struktural.

Gerakan KUPI punya **rahim** dimana generasi penerus dilahirkan dan diwarisi dengan pengetahuan dalam paradigma KUPI. Pada situs-situs rahim gerakan ini, proses produksi pengetahuan berlangsung dengan seksama dan anak muda memainkan peran kunci.

Forum-forum kajian dan musyawarah KUPI merupakan fungsi **pencernaan** dalam gerakan ini dimana proses mengolah, menganalisis dan menyimpulkan segala amatan yang diperoleh menjadi sumber daya baru yang berguna bagi peningkatan kapasitas segenap elemen gerakan. Gizi dan energi yang dibutuhkan untuk pencernaan ini dapat berupa dukungan dan pendanaan.

Konteks "Terdekat"

Konteks yang "Terdekat" bagi seluruh kerja-kerja gerakan KUPI adalah budaya patriarki yang masih mengakar kuat dalam berbagai manifestasi kehidupan di kelima ruang Khidmah selama ini. Budaya patriarki ini berupa nilai-nilai, cara pandang, dan mental model terkait relasi yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Budaya ini melekat pada individu-individu dan juga masyarakat.

Dalam diskusi kelompok, budaya patriarki yang dianggap terdekat ini mewujud dalam bentuk kasus-kasus yang mendehumanisasi perempuan, mendiskriminasi, mendiskreditkan, menjadikan mereka sebagai korban berbagai kekerasan dan ketidak-adilan, serta tidak melibatkan mereka, baik sebagai subjek maupun perspektif, dalam kerja-kerja perbaikan kehidupan.

Manifestasi dari budaya patriarki, di antaranya mewujud, pada ruang khidmah komunitas dalam kasus-kasus cerai gugat, stunting, kekerasan terhadap perempuan, perkawinan usia anak, kepemimpinan perempuan, problematika buruh migran, kapitalisasi agama, eksploitasi sumber daya alam, dan penggunaan media sosial yang sering menyudutkan perempuan.

Dalam ruang khidmah perguruan tinggi, budaya patriarki masih menjadi konteks terdekat yang mewujud, di antaranya dalam kasus-kasus kepemimpinan perempuan di kampus, upaya penghapusan kekerasan seksual di kampus, dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di kampus. Dalam ruang khidmah pesantren, juga isu kekerasan seksual yang sekarang banyak terungkap di berbagai pesantren, sehingga penting mempercepat SOP penanganannya tersebar dan dijalankan seluruh pesantren jaringan KUPI.

Kelompok Pesantren juga memandang pemilu, terutama Pilpres, menjadi konteks yang terdekat secara waktu, yang hasilnya bisa mempengaruhi secara signifikan gerakan KUPI ke depan. Artinya, sejauh mana kebijakan pemerintah ke depan, terutama Menagnya, terhadap kerja-kerja gerakan KUPI.

Bagi kelompok Majelis Taklim, budaya patriarki ini, yang menjadi konteks terdekat bagi gerakan KUPI, mewujud dalam kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan terhadap perempuan, perkawinan anak, kawin kontrak, dan politisasi agama yang juga sering menyasar perempuan.

Sementara bagi kelompok anak-anak muda, ia mewujud dan dianggap terdekat bagi gerakan KUPI di ruang khidmah mereka adalah dalam kasus-kasus seperti politik identitas, pelarangan dan pemaksaan jilbab, eksploitasi buruh anak dan perempuan, yang semuanya seringkali menyasar dan mendehumanisasi perempuan.

Konteks "Cukup Dekat"

Budaya dalam bentuk nilai-nilai yang hidup atau mental model yang diyakini individu dan masyarakat adalah yang terdekat, sebagai konteks, bagi gerakan KUPI. Yang kurang dari itu, tetapi "Cukup Dekat" adalah konteks sosial politik dari patriarki. Kelompok komunitas, misalnya, memandang pemilu, pilpres, dan kebijakan pemerintah itu sebagai konteks yang berada "cukup dekat", bukan terdekat sebagaimana dipandang kelompok pesantren. Secara waktu, pemilu memang terdekat, tetapi secara pengaruh, ia kurang dekat jika dibandingkan dengan nilai-nilai budaya patriarki.

Karena seseorang, atau masya rakat, yang memiliki nilai dan mental model yang adil atau sebaliknya, tidak akan mudah terpengaruh Pemilu, Pilpres, atau kebijakan pemerintah tertentu. Tetapi, karena banyak masyarakat yang labil soal nilai dan mental model ini, kebijakan pemerintah yang bisa berubah dampak dari pemilu, tetap bisa dipandang cukup dekat, walau tidak terdekat, sebagai konteks bagi gerakan keulamaan KUPI ke depan.

Konteks sosial politik ini bisa dalam bentuk kebijakan-kebijakan pemerintah terkait kasus-kasus yang sudah disebutkan pada "Konteks Terdekat" di atas. Kelompok komunitas menambahkan isu partisipasi perempuan dan anak dalam pembangunan, penanganan pemerintah terhadap resesi ekonomi, kesehatan mental, bahkan kasus seperti geng motor.

Kelompok akademisi Perguruan Tinggi menambahkan isu penanganan pemerintah terhadap politisasi kampus, persebaran hoaks terutama saat Pemilu, dan politik identitas. Kelompok Majelis Taklim mencontohkan mengenai kebijakan pemerintah terkait ketahanan keluarga, petugas haji perempuan, minimnya pejabat strategis perempuan, dan bahkan politik uang. Kelompok anak-anak muda mencontohkan isu-isu toleransi dan radikalisme bisa menjadi konteks yang cukup dekat bagi gerakan KUPI.

Konteks "Lebih Jauh"

Selain yang "Terdekat" dan "Cukup Dekat", ada konteks yang dianggap lebih jauh bagi gerakan keulamaan perempuan KUPI. Sekalipun lebih jauh, tetapi ia masih memiliki pengaruh pada atau bisa dipengaruhi oleh gerakan KUPI. Yang dianggap lebih jauh adalah hal-hal yang masih menjadi perhatian global, dan belum menjadi perhatian yang mainstream bagi lokal maupun nasional. Sekalipun sudah terjadi dan memiliki pengaruh bagi semua individu dan masyarakat di Indonesia, tetapi hal-hal global ini masih dipandang sebagai suatu konteks yang "Lebih Jauh" bagi gerakan keulamaan perempuan KUPI. Artinya, sekalipun isu global ini ada, nyata, dan memiliki pengaruh dalam kehidupan, tetapi

dalam kaitannya dengan gerakan KUPI, memiliki pengaruh yang lebih jauh, jika dibandingkan dengan dua yang terdahulu: "Terdekat" dan "Cukup Dekat".

Hal-hal "Lebih Jauh" yang dimaksud adalah seperti resesi ekonomi global, isu global warming, kapitalisme global, perdamaian dunia, investor asing bagi (atau privatisasi) SDA dalam negeri, geopolitik, disrupsi teknologi, termasuk isu LGBT yang masing dianggap menjadi bagian dari isu-isu global.

Sumber Resistensi

Kelompok-kelompok ruang khidmah yang sama juga mendiskusikan potensi resistensi terhadap gerakan keulamaan perempuan. Akar resistensi ini adalah sama, yaitu nilai dan mental model patriarki, yang didukung konservatisme agama, kapitalisme global, dan ekstrimisme ideologi tertentu. Nilai dan mental model patriarki ini direpresentasikan beberapa kelompok dan individu, seperti tokoh-tokoh pesantren tertentu, organisasi AILA, mereka yang berpandangan Salafi-Wahabi, dan mereka yang masuk dalam gerakan ekstrimisme agama.

Resistensi ini muncul dalam bentuk penolakan keberadaan KUPI, paradigma dan metodologi KUPI, deligitimasi fatwa-fatwa KUPI, kampanye anti feminisme dan gender, kampanye poligami dan nikah muda, asosiasi KUPI dengan kebebasan seksual dan LGBT, bahkan juga ada yang mendelegitimasi sosok dan kepemimpinan ulama perempuan.

FATAYAT NU

Visi, Misi, Peta Jalan dan Program Prioritas

Setelah melakukan refleksi ke belakang dan membuat imajinasi kolektif tentang gerakan KUPI ke depan, para peserta lokakarya menyepakati visi KUPI sebagai berikut:

"Terwujudnya peradaban yang berkeadilan hakiki bagi setiap manusia demi kehidupan yang bermartabat dan berkelanjutan dalam rahmat Allah SWT."

Untuk merealisasikan visi ini, segenap elemen gerakan KUPI menjalankan empat misi ini:

1. Mengembangkan teologi dan sistem PENGETAHUAN sebagai basis kerja-kerja keulamaan perempuan.
2. Menguatkan otoritas dan kapasitas ULAMA PEREMPUAN dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
3. Membangun sistem dan ekosistem GERAKAN intelektual, kultural, sosial, dan spiritual yang tanggap, efektif dan berkelanjutan.
4. Membumikan paradigma keulamaan perempuan dalam berbagai KONTEKS DAN RUANG KHIDMAH di tanah air dan mancanegara bagi transformasi sosial dan kelestarian alam.

Adapun untuk menjalan visi dan misi, KUPI merumuskan peta jalan KUPI selama lima tahun ke depan sebagai berikut:

RANAH	2023	2025	2027
Keluarga	Redefinisi konsep 'keluarga' KUPI dengan mempertimbangkan keberagaman yang ada, melalui: • Kajian internal berupa tinjauan literatur, dokumen, halaqah, dll • Kajian eksternal dengan melibatkan para stakeholders yang juga bekerja pada isu keluarga	• Konsep 'keluarga' KUPI tersosialisasi dan menjadi agenda politik calon pemimpin legislatif dan negara serta menjadi wacana mainstream di media dan gerakan sosial. • Memasukan konsep keluarga KUPI dalam UU Perkawinan khususnya pasal keluarga dan kepala keluarga.	• Konsep 'keluarga' KUPI tersosialisasi dan menjadi agenda politik calon pemimpin legislatif dan negara serta menjadi wacana mainstream di media dan gerakan sosial. • Memasukan konsep keluarga KUPI dalam UU Perkawinan khususnya pasal keluarga dan kepala keluarga
Komunitas	Terbukanya ruang partisipasi/ pelibatan di komunitas yang inklusif	Pemimpin perempuan mampu memposisikan diri dan punya daya tawar sebagai agen perubahan	Kepemimpinan perempuan semakin diakui di ruang-ruang strategis
Gerakan	• Deklarasi KUPI Muda di Jepara (seminar publik, menguatkan perspektif anak muda, oleh anak muda, mengumpulkan jaringan anak muda (nasional, dan global) untuk meneguhkan eksistensi KUPI Muda) • *Virtual Exhibition* KUPI Jepara (kerjasama Aman Indonesia dan Irvan Amali/Peace Generation) • *Talent-talent* ulama perempuan muda KUPI (dakwah, media dan ekonomi lembaga)	• Filantropi dan bisnis berbasis kapasitas dan isu Jaringan KUPI. Misalnya dana abadi KUPI untuk ulama perempuan penggerak KUPI, beasiswa santri berprestasi, pendampingan kasus kekerasan dan lain-lain. • *Engineering* penggerak KUPI untuk isu-isu strategis (daerah, nasional, dan internasional). Kolaboratif dengan *penthahelix concept*.	Membuat metodologi Gerakan KUPI Muda, produksi pengetahuan, pelatihan dan seterusnya.
Negara	• Kuat dan kokohnya struktur gerakan KUPI dari pusat hingga daerah (akar rumput) • Terumuskannya agenda-agenda strategis dan garis besar haluannya terkait dengan kebangsaan dan kemanusiaan dalam perspektif dan visi perjuangan KUPI	• Terlibatnya secara aktif dan produktif kader-kader KUPI ke dalam pemangku kebijakan eksekutif-legislatif-yudikatif dan lembaga negara independen • Terumuskannya sistem dan mekanisme advokasi kebijakan publik perspektif dan nilai etik KUPI	KUPI menjadi Konstituen Keagamaan bagi Negara dimana suara, aspirasi dan visi perjuangan KUPI berpengaruh signifikan bagi sosok negara yang adil dan maslahat

Negara	Terkonsolidasinya kader-kader KUPI dan jejaringnya dalam kerja-kerja advokasi kebijakan publik yang bervisi KUPI	Terjalinnya partnership yang legal dengan Kementerian Pendidikan dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan memperkuat implementasi PUG di sekolah dan perguruan tinggi	
Alam	• Membangun kesadaran Ulama Perempuan untuk pemeliharaan dan pemulihan alam secara kolaboratif di komunitas Pesantren melalui pendidikan dan pelatihan • Memproduksi pengetahuan keagamaan tentang pemeliharaan alam (buku, majalah, dll terkait dengan teks penyelamatan alam) • Menampilkan sosok-sosok UP dan komunitas yang sudah bekerja untuk pemulihan alam baik di pesantren maupun di luar pesantren	• KUPI mendorong adanya kebijakan negara yang punya keberpihakan pada pemeliharan alam dengan perspektif yang adil • Membangun kesadaran masif untuk pemeliharaan dan pemulihan alam di komunitas pesantren • Memproduksi pengetahuan tentang sosok ulama perempuan ini dengan tujuan membangun kesadaran dan memunculkan sosok-sosok UP pemelihara alam. • Membangun ekonomi komunitas berkelanjutan yang berbasis pada penyelamatan alam (organik)	• Menampilkan sosok ulama perempuan yang senior dan junior (muda) yang berhasil melakukan penyelamatan baik di pesantren dan luar pesantren. • Terlibatnya UP dalam advokasi penyelamatan alam di lokal, nasional dan global • Munculnya komunitas-komunitas baru yang bergerak melakukan penyelamatan alam di luar komunitas pesantren

Berdasarkan peta jalan di atas, KUPI memiliki program prioritas.

1. MISI PENGETAHUAN
   1) Penyediaan buku-buku referensi utama KUPI
   2) Penyusunan Tafsir Ijmali dalam Perspektif KUPI
   3) Penulisan Buku Fikih Haid Perspektif KUPI
   4) Penulisan Buku Metodologi KUPI
   5) Penerjemahan Buku-buku Babon
   6) Riset Teori Pengetahuan dan Khidmah Ulama Perempuan
   7) Penerbitan Buku Serial Hasil MK KUPI
   8) Penyusunan Draft Fatwa KUPI-3

2. MISI EKOSISTEM GERAKAN
    1) Program Penguatan Kader KUPI di Perguruan Tinggi
    2) Program Penguatan Kader KUPI Muda
    3) Program Pesantren KUPI
    4) Program Pengembangan Jaringan Majelis Taklim KUPI
    5) Program Pengembangan Jaringan Kiai KUPI
    6) Program Halaqah Kubro KUPI
    7) Program Keberlanjutan Sumber Daya Gerakan

3. MISI PENGUATAN KAPASITAS DAN OTORITAS ULAMA PEREMPUAN
    1) Penguatan dan Perluasan Ulama Perempuan Pesantren sebagai Aktor Perubahan
    2) Penguatan dan Perluasan *Muballighah* yang Memiliki Perspektif KUPI di Majelis Taklim
    3) Menguatkan otoritas ulama perempuan di semua ranah juang & ruang khidmah
    4) Munculnya kelompok-kelompok terorganisir di Komunitas Akar Rumput
    5) Munculnya kader ulama muda yang menguasai pendekatan KUPI

4. MISI PEMBUMIAN PARADIGMA
    1) Program Pembentukan Percontohan *Eco*-Pesantren
    2) Program KUPI *Goes to* Campus
    3) Program *Support Group* untuk Korban KBGS
    4) Program Dokumentasi Praktik Baik KUPI
    5) Program Ruang Perjumpaan Ulama Perempuan Internasional
    6) Program *Role Model* KUPI pada Generasi Muda
    7) Program KUPI dalam *Games*

Peran, Struktur, Tugas dan Wewenang MM KUPI

Majelis Musyawarah KUPI (MM KUPI) adalah badan yang memperoleh mandat untuk memastikan hasil dan rekomendasi Kongres ke-2 dapat dijalankan oleh lembaga dan individu yang memiliki kesatuan visi dengan KUPI, terutama yang mereka hadir dan terlibat pada perhelatan Kongres pertama dan kedua. Mandat ini, utamanya dilakukan melalui 5 lembaga penyelenggara kongres KUPI ke-2, yaitu Fahmina, Rahima, Alimat, AMAN Indonesia, dan Gusdurian.

Untuk mandat ini, peran yang dijalankan oleh MM KUPI adalah sebagai berikut:

1. Mengawal implementasi hasil kongres dan persiapan kongres berikutnya, termasuk menyelenggarakan perencanaan strategis dan *monev*nya;
2. Membangun sistem dan ekosistem gerakan ulama perempuan;
3. Menyikapi isu krusial dan advokasi strategis nasional dan internasional;
4. Melakukan komunikasi dengan stakeholder untuk hal-hal yang terkait dengan identitas KUPI dan isu-isunya yang lintas lembaga penyelenggara;
5. Menjamin koordinasi dan konsolidasi antar lembaga penyelenggara.

Untuk kelima peran tersebut, struktur MM KUPI terdiri dari: Dewan Pertimbangan (Wantim); Rapat Pleno; Ketua; Sekretaris; Divisi Pengetahuan; Divisi Gerakan; Divisi Jaringan; Divisi Syi'ar; dan Kesekretariatan.

Bagan Struktur MM KUPI 2023-2028

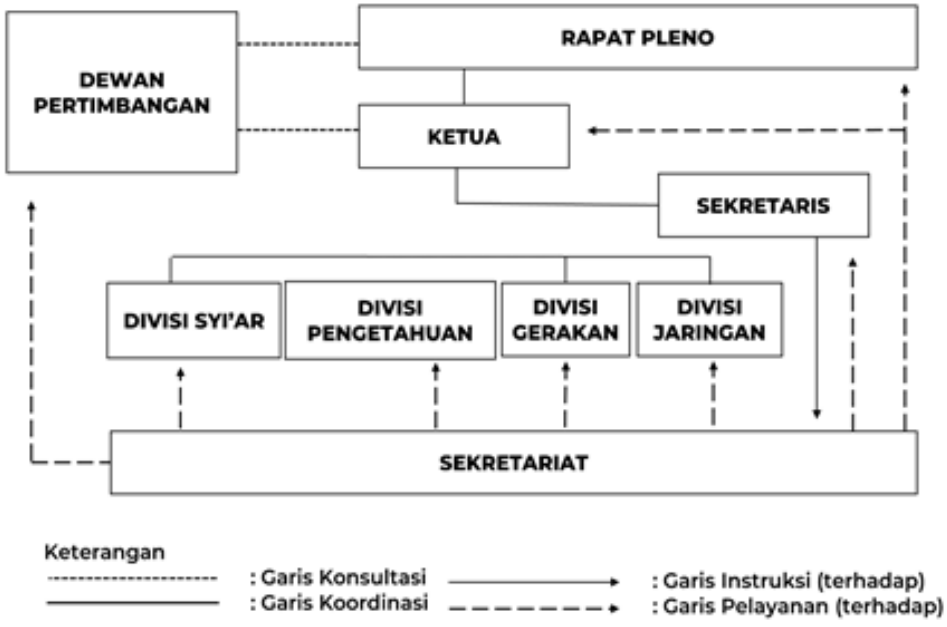

Dewan Pertimbangan MM KUPI

Ketua : Husein Muhammad, KH. Dr. (HC).

Wakil Ketua : Siti Ruhaini Dzuhayatin, Prof.

Anggota;

1. Alissa Wahid, Nyai Hj. M.Hum
2. Hamim Ilyas, KH. Dr.
3. Helmi Ali, KH.
4. Hindun Anisah, Nyai Hj. M.A.
5. Imam Taufik, Prof., KH. Dr.
6. Kamaruddin Amin, Prof. KH. Dr.
7. Masriyah Amva, Nyai Hj.
8. Muh. Machasin, Prof. KH. Dr.
9. Nani Zulminarni, Nyai Hj.
10. Ninik Rahayu, Nyai Hj. Dr.
11. Naimah Hasan, Nyai Hj.

Tugas Dewan Pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan kepada MM KUPI dalam menjalankan tugas-tugasnya.
2. Memberikan pertimbangan, saran, dan masukan kepada MM KUPI untuk mempromosikan KUPI dan keulamaan perempuan kepada berbagai kelompok dan kalangan di dalam dan luar negeri.
3. Menghadiri rapat atas undangan MM KUPI yang membahas hal-hal strategis, perkembangan dan permasalahan MM KUPI, evaluasi serta solusinya.

Majelis Musyawarah KUPI (MM KUPI)

Ketua	Badriyah Fayumi
Sekretaris	Masruchah
Divisi Pengetahuan	Nur Rofiah, Marzuki Wahid, Lailatul Fithriyah az-Zakiyah,
Divisi Gerakan	Kamala Chandrakirana, Nur Ahmad, Pera Soparianti
Divisi Jaringan	Dwi Ruby Kholifah, Maria Ulfah Anshor, Marzuki Rais
Divisi Syiar	Faqihuddin Abdul Kodir, Iklilah Muzayyanah Dini Fajriyah, Jay Ahmad

Tugas Majelis Musyawarah KUPI (MM KUPI)

1. Menyusun renstra, visi dan misi KUPI 2023-2028.
2. Menyusun aturan-aturan dan mekanisme-mekanisme yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas MM KUPI.
3. Membangun kemitraan strategis dengan lembaga-lembaga yang relevan dan sejalan dengan visi dan misi KUPI, serta melakukan pengawalan agar sesuai dengan aturan yang telah disepakati.
4. Mengorganisir implementasi, penyebarluasan, edukasi, dan advokasi Hasil MK dan Rekomendasi KUPI 2 serta mendokumentasikannya.
5. Melakukan langkah-langkah khusus untuk mendorong kepemimpinan ulama perempuan di berbagai ruang khidmah.
6. Menyelenggarakan Muktamar Pemikiran Ulama Perempuan.
7. Mengadakan rapat yang mengundang Wantim untuk membahas hal-hal strategis, perkembangan dan permasalahan MM KUPI, evaluasi serta solusinya.
8. Bersama Wantim menyelenggarakan refleksi dan proyeksi gerakan KUPI.
9. Bersama Wantim menyelenggarakan KUPI III.

Wewenang Majelis Musyawarah KUPI (MM KUPI)

1. Memutuskan hal-hal strategis terkait pelaksanaan Renstra, visi, misi, dan program KUPI 2023-2028 serta implementasi hasil KUPI 2.
2. Menentukan prinsip-prinsip kerjasama partner, tema, bentuk dan pola kerjasama KUPI dengan jaringan, mitra, dan stakeholder KUPI.

3. Menugaskan lembaga penyelenggara, divisi dan/atau jaringan ulama perempuan untuk melaksanakan program dan/atau kerjasama KUPI dengan jaringan, mitra, dan *stakeholder.*
4. Meminta pertanggungjawaban dan laporan (tertulis) pelaksanaan program dan kerjasama KUPI dengan jaringan, mitra dan stakeholder kepada individu dan/atau lembaga yang melaksanakan.
5. Merekomendasikan dan memberi dukungan kepada ulama perempuan yang dianggap layak untuk menduduki jabatan, posisi atau tugas tertentu.
6. Menyampaikan sikap dan pandangan atas nama KUPI mengenai hal-hal strategis atau aktual yang relevan.

Tugas Ketua Majelis Musyawarah

1. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugas MM secara umum.
2. Memastikan representasi KUPI dalam kegiatan, program Kerjasama, dan penyikapan yang strategis atas nama KUPI.
3. Menjaga efektivitas mekanisme rapat pleno
4. Bersama sekretaris memastikan pelaksanaan keputusan-keputusan rapat pleno MM KUPI.
5. Bertanggungjawab atas terselenggaranya Kongres, Renstra, dan Raker KUPI.

Wewenang Ketua
Majelis Musyawarah

1. Bersama sekretaris menandatangani surat-surat keluar, MoU dan dokumen-dokumen penting lainnya atas nama KUPI.
2. Mendelegasikan dan mendistribusikan tugas kepada anggota MM.
3. Meminta pertanggungjawaban dan laporan divisi-divisi dan Lembaga penyelenggara.

Tugas Sekretaris
Majelis Musyawarah

1. Bersama sekretaris menandatangani surat-surat keluar, MoU dan dokumen-dokumen penting lainnya atas nama KUPI.
2. Mendelegasikan dan mendistribusikan tugas kepada anggota MM.
3. Meminta pertanggungjawaban dan laporan divisi-divisi dan Lembaga penyelenggara.

Wewenang Sekretaris
Majelis Musyawarah

1. Membentuk dan mengelola sekretariat serta mengangkat staf dalam rangka mendukung tugas-tugas kesekretariatan.
2. Mengelola keuangan KUPI secara bertanggung-jawab, akuntabel, dan transparan.
3. Menindaklanjuti undangan pihak eksternal untuk dihadiri atau tidak dihadiri oleh KUPI dan menugaskan personalia MM KUPI, Wantim KUPI atau jaringan ulama perempuan KUPI.
4. Bersama Ketua meminta pertanggungjawaban dan laporan kepada divisi-divisi dan Lembaga penyelenggara.

5. Bersama Ketua menandatangani surat-surat keluar, MoU dan dokumen-dokumen penting lainnya atas nama KUPI.

Tugas Divisi Pengetahuan

1. Bertanggung jawab atas konsolidasi dan koordinasi pelaksanaan program-program dan peran MM KUPI yang terkait dengan pengetahuan.
2. Mendorong lembaga-lembaga penyelenggara dan jaringan KUPI untuk:
   a) Mendiseminasikan dan membumikan pemikiran KUPI (metodologi fatwa KUPI dan hasil MK KUPI) kepada ulama perempuan dan jaringan KUPI di setiap ruang khidmah.
   b) Mendakwahkan dan mengenalkan pemikiran KUPI kepada kelompok-kelompok strategis dan masyarakat luas, melalui dunia nyata maupun maya.
   c) Memproduksi pengetahuan baru bersama dengan jaring an ulama perempuan.
   d) Membangun pusat-pusat pemikiran KUPI di setiap ruang khidmah di wilayah-wilayah yang mendukung.
   e) Memperkuat ulama perempuan untuk berkarya dan mendiskusikan karyanya, serta mengelolanya menjadi khazanah pemikiran KUPI.
   f) Menerjemahkan hasil-hasil KUPI 1 dan 2 ke dalam bahasa Arab dan Inggris.
   g) Membumikan, mengakarkan, dan menyebarluaskan pemikiran KUPI di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
   h) Menyusun draf pandangan keagamaan dan fatwa KUPI atas berbagai persoalan yang berkembang dan disepakati MM KUPI untuk disikapi.
   i) Menghidupkan, menguatkan dan membermanfaatkan Kupipedia, KUPI *Corner* dan Joglo KUPI.

Wewenang Divisi Pengetahuan

1. Mengambil keputusan dan kebijakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugasnya dan melaporkannya kepada MM KUPI.
2. Membentuk kelompok dan *focal point* ulama perempuan pemikir di setiap ruang khidmah.
3. Menjalin kerjasama dengan mitra dan stakeholder terkait tugasnya dengan persetujuan MM KUPI.

Tugas Divisi Gerakan

1. Bertanggung jawab atas konsolidasi dan koordinasi pelaksanaan program-program dan peran MM KUPI yang terkait dengan pengembangan sistem dan ekosistem gerakan.
2. Mendorong lembaga-lembaga penyelenggara dan jaringan KUPI untuk:
   a) Memperkuat kapasitas dan

kapabilitas ulama perempuan agar siap menjadi subyek peradaban yang berkeadilan di ruang khidmahnya masing-masing.

b) Mengorganisir ulama perempuan dan mempromosikan nya.

c) Melakukan kaderisasi ulama perempuan di pesantren dan perguruan tinggi termasuk Ma'had Aly Kebon Jambu, majelis taklim dan mendukungnya untuk eksis dan berperan di ruang khidmah masing-masing, di dunia nyata maupun maya.

d) Mendokumentasikan jejak khidmah dan kiprah ulama perempuan.

Wewenang Divisi Gerakan

1. Mengambil keputusan dan kebijakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugasnya dan melaporkannya kepada MM KUPI.
2. Membentuk kelompok dan focal point kader ulama perempuan, terutama anak muda, di setiap ruang khidmah.
3. Menjalin kerjasama dengan mitra dan *stakeholder* terkait tugasnya dengan persetujuan MM KUPI

Tugas Divisi Jaringan

1. Bertanggung jawab atas konsolidasi dan koordinasi pelaksanaan program-program dan peran MM KUPI yang terkait pengembangan, perawatan, dan penguatan jaring an.
2. Mendorong lembaga-lembaga penyelenggara dan jaringan KUPI untuk:
   a) Mempromosikan KUPI ke berbagai kalangan agar mendukung visi, misi dan agenda utama KUPI untuk mewujudkan peradaban yang berkeadilan.
   b) Menjajaki kemitraan dan kerjasama dengan pihak-pihak yang sevisi sesuai aturan dan mekanisme yang sudah disepakati dan melaporkan nya kepada MM KUPI.
   c) Mengorganisir dan mengkoordinir jaringan dan mitra ulama perempuan untuk mengadvokasikan hasil-hasil KUPI 1 dan 2 kepada para pembuat kebijakan dengan mengedepankan cara-cara ulama.
   d) Membangun jaringan perjuangan dan kemitraan yang solid dengan berbagai pihak dalam rangka implementasi hasil-hasil KUPI 1 dan 2, serta menuju KUPI 3 sesuai aturan dan mekanisme yang disepakati dan melaporkannya kepada MM KUPI.

Wewenang Divisi Jaringan

1. Melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugasnya dan melaporkannya kepada MM KUPI.

Tugas Divisi Syiar

1. Bertanggung jawab atas konsolidasi dan koordinasi pemberitaan dan penyampaian informasi tentang KUPI baik di media komunitas internal, maupun media eksternal, dan kanal-kanal informasi publik lainya.

Wewenang Divisi Syiar

1. Menjalin kerjasama dengan mitra-mitra dan stake holder, terkait dengan pemberitaan dan perluasan informasi tentang KUPI, baik dengan media-media internal komunitas Jaringan KUPI, maupun dengan media-media eksternal, dan kanal-kanal informasi publik, atau lembaga-lembaga dan informasi yang bergerak dengan bidang terkait.

Rapat-Rapat MM KUPI

Rapat-rapat pengambilan keputusan MM KUPI adalah sebagai berikut:

1. **Kongres;** dilakukan 5 (lima) tahun sekali guna menetapkan dan mengesahkan hasil musyawarah keagamaan (MK), rekomendasi kongres, dan ikrar KUPI. Kongres dihadiri oleh ulama perempuan indonesia, akademisi, pimpinan majelis taklim, pimpinan pesantren, korban, pegiat HAM, aktivis pemberdaya perempuan dan anak, baik dari dalam dan luar negeri. Peserta kongres adalah mereka yang mendaftar dan menyetujui visi-misi KUPI.

2. **Rapat Perencanaan Strategis**; dilakukan 5 (lima) tahun sekali. Rapat perencanaan strategis dihadiri oleh anggota MM, anggota wantim, tim kesekretariatan. Rapat ini membahas capaian KUPI lima tahun sebelumnya, keputusan kongres pada periode berjalan (hasil musyawarah keagamaan, rekomendasi), isu-isu strategis 5 (lima) tahun kedepan. Rapat Perencanaan Strategis ini disiapkan dan dipimpin oleh ketua MM.
3. **Rapat Kerja;** dilakukan 1 (satu) tahun sekali. Rapat kerja dihadiri oleh anggota MM, anggota Wantim dan tim kesekretariatan. Rapat ini bertujuan menyusun rencana strategis 5 (lima) tahunan yang

diturunkan dalam rencana kerja tahunan, dan evaluasi program kerja tahunan. Rapat ini dipimpin oleh ketua MM.

4. **Rapat Pleno**; dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat pleno dihadiri oleh anggota Majelis Musyawarah, koordinator kesekretariatan, anggota dewan pertimbangan (apabila diperlukan). Keputusan rapat pleno, disampaikan kepada seluruh tim kesekretariatan oleh sekretaris MM atau anggota MM yang ditunjuk selambatnya 3 hari setelah rapat pleno. Rapat Pleno membahas isu-isu aktual yang relevan dengan visi-misi KUPI, perkembangan kelembagaan, gerakan, agenda-agenda prioritas. Agenda rapat pleno bisa diusulkan oleh anggota MM.
5. **Rapat Pleno Luar Biasa**; dilakukan untuk menyikapi situasi genting dan membahayakan yang berpengaruh besar terhadap eksistensi gerakan. Rapat ini dihadiri oleh anggota MM, koordinator kesekretariatan, wantim (apabila diperlukan). Rapat ini dapat diusulkan oleh sekurang-kurangnya 30% dan disetujui oleh 50% anggota pleno.
6. **Rapat Divisi *(inter)***; dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan sekali. Rapat divisi dihadiri oleh koordinator divisi, anggota divisi, koordinator atau anggota tim sek-

retariat terkait, dan dapat meng hadirkan ketua atau sekretaris MM apabila diperlukan. Rapat divisi ini berfungsi untuk menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja, dengan koordinasi internal maupun antar divisi. Melakukan telaah pelaksanaan program termasuk tantang an yang dihadapi atau peluang yang ada.

7. **Rapat Divisi (antar**); dilakukan untuk kerja bersama antar divisi. Rapat antar divisi dihadiri oleh koord/ anggota divisi (antar), koord/tim sekretariat terkait. Dapat mengha dirkan ketua atau sekretaris MM apabila diperlukan. Rapat antar divisi ini bertujuan untuk melakukan kerja-kerja sinergi antar divisi dalam pencapaian tujuan strategis yang sama. Rapat ini dipimpin oleh sekretaris MM dan atau pihak yang didelegasikan.
8. **Rapat *Monev***; dilakukan sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali. Rapat *Monev* dihadiri oleh anggota Wantim, anggota MM, koordinator dan tim kesekretariatan. Rapat *monev* ini bertujuan melihat atas capaian dan tantangan/hambatan perencanaan strategis yang disusun oleh MM. Rapat monev ini dipimpin oleh Wantim. Sementara rapat monev divisi dipimpin oleh Ketua dan atau sekretaris MM, dan rapat monev tim sekretariat terkait dipimpin oleh koordinator divisi.
9. **Rapat Kesekretariatan** ; rapat koordinasi tim sekretariat dipimpin oleh koordinator sekretariat. Rapat ini dihadiri oleh seluruh tim sekretariat. Rapat ini berwenang untuk menyusun operasionalisasi hasil rapat pleno. Apabila diperlukan dapat menghadirkan sekretaris MM.

9 Nilai Gerakan KUPI

Lima tahun yang lalu, Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) pertama kali diselenggarakan di Cirebon, tepatnya di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy. Sebuah lembaga pendidikan agama yang dipimpin oleh seorang ulama perempuan, Nyai Hj. Masriyah Amva.

Momentum KUPI saat itu berhasil menghasilkan fatwa keagamaan yang berkeadilan gender dengan mempertimbangkan pengalaman sosial dan biologis perempuan.

Perspektif yang dihadirkan KUPI sangat penting untuk menggambarkan wajah Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Rahmat dan anugerah bagi alam semesta.

Di tengah era disruptif dan masifnya narasi-narasi keagamaan mainstream, 9 nilai KUPI dapat menjadi sumber pemahaman Islam yang lebih *ramah* dan *maslahah.*

Adapun 9 nilai KUPI tersebut antara lain:

1. Nilai pertama adalah ketauhidan. Meyakini bahwa Allah SWT Maha Pengasih dan Penyayang, Maha Pengampun, Maha Penyayang. Keyakinan akan hal ini menjadi landasan untuk berperilaku dan berbudi luhur dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-Nya. Tauhid pada tingkat tertinggi dalam diri seorang hamba akan mencerminkan karakter yang berakhlak mulia karena tidak ada satupun sifat buruk dari Tuhan. Dia Maha Indah dan mencintai keindahan. Jika ada pemeluk aga ma yang menormalkan perilaku buruk atau kekerasan atas nama firman Tuhan atau agama, dapat

dipastikan pemikiran tersebut tidak berasal dari tauhid yang benar.

2. Nilai kedua adalah kerahmatan. Konsep rahmat atau kasih sayang bertujuan untuk mewujudkan kebaikan di muka bumi, memakmurkan kehidupan di dalamnya untuk seluruh umat manusia dan seluruh alam semesta. Pengertian di atas berkorelasi dengan misi kenabian, yaitu membentuk umat yang memiliki moralitas yang luhur, *akhlakul karimah,* perilaku yang terbentuk untuk mewujudkan kemaslahatan bersama, sebagaimana tugas manusia sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi.
3. Nilai ketiga adalah kemaslahatan. Nilai-nilai kemaslahatan yang digagas oleh KUPI tentunya mendorong terwujudnya karakter manusia yang terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain, *khoirunnas anfa'uhum linnas*. Dari nilai kemaslahatan ini melahirkan nilai-nilai lain seperti nilai kebersamaan, nilai kesetaraan, dan nilai keadilan untuk kemaslahatan bersama. Sehingga fatwa-fatwa yang dihasilkan oleh KUPI mencerminkan esensi Islam yang *rahmatan lil 'alamin.*
4. Nilai keempat adalah kesetaraan. Nilai ini memposisikan kesetaraan bagi semua manusia dari berbagai entitas yang berbeda. Artinya, setiap individu memiliki hak yang sama

dan harus terlibat dan dilibatkan dalam mewujudkan misi yang diusung KUPI, yaitu menyebarkan pemahaman Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Dalam mengimplementasikan nilai kesetaraan, tidak menafikan adanya kebutuhan khusus dari beberapa pihak. Mengingat pengalaman biologis dan sosial yang dialami oleh perempuan

dan laki-laki sangatlah berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memahami nilai kesetaraan secara kontekstual, bukan tekstual.

5. Nilai kelima adalah kesalingan. Makna dari nilai kesalingan adalah sikap saling mendukung, bekerja sama, saling melengkapi, dan juga saling menguatkan untuk menciptakan hubungan yang baik. Nilai ini tentu saja bertujuan agar semua pihak dapat sama-sama menikmati kemaslahatan. Ketika nilai ini diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, maka akan tercipta keadilan bagi semua pihak, dan mencegah ketimpangan yang merugikan salah satu pihak.
6. Nilai keenam adalah keadilan. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia memiliki berbagai identitas dan kapasitas yang berbeda satu sama lain. Dan hal ini merupakan keniscayaan mutlak, ciptaan Allah SWT, yang tidak dapat diubah. Bahkan, tidak dapat diperdebatkan. Oleh karena itu, nilai keadilan menuntut seseorang untuk tidak merendahkan orang lain, tetapi justru menguatkannya. Juga tidak menipu, tetapi memberdayakan dan melindunginya.
7. Nilai ketujuh adalah kebangsaan. Relevansi dari nilai-nilai yang disebutkan di atas telah memunculkan nilai lain yang saat ini menjadi tantangan bagi masyarakat dunia. Nilai ini adalah nilai kebangsaan yang memastikan bahwa misi yang bermanfaat dapat dirasakan oleh setiap warga negara. Tidak bersifat primordial, tidak pula rasial. Nilai kebangsaan ini juga menegaskan budaya dan tradisi nenek moyang masing-masing bangsa. Tanpa mengurangi, apalagi menghilangkan jati diri suatu bangsa. Meski setiap bangsa memiliki karakter yang

berbeda, namun misi kemaslahatan yang dijunjung tetap atas nama kemanusiaan.

8. Nilai kedelapan adalah kemanusiaan. Nilai kemanusiaan ini memastikan bahwa misi baik KUPI tidak mengandung unsur dominasi atau tendensi dari salah satu pihak. Semua pihak menjadi subjek penuh dalam kehidupan. Artinya, nilai ini juga menuntut setiap orang, bahkan setiap bangsa, untuk dapat mengambil peran dan bertanggung jawab dalam menciptakan peradaban dunia yang lebih baik. Peradaban yang baik ini lahir dari sosok-sosok manusia yang tentu saja manusiawi, sehingga layak menjadi pemimpin di muka bumi, sebagaimana firman Allah SWT. Secara lebih rinci, tidak hanya untuk sesama manusia, namun untuk kemaslahatan lingkungan sekitarnya juga.
9. Nilai kesembilan adalah kesemestaan. Manusia dan alam adalah bagian dari alam semesta. Mengutamakan kemaslahatan alam sama halnya dengan mengutamakan keberlangsungan hidup umat manusia. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan dan kelestarian alam juga merupakan elemen penting dalam peradaban dunia, terkandung dalam nilai-nilai universal yang dibawa KUPI. Hal ini juga bertujuan untuk mendorong terbentuknya kepemimpinan manusia, dan keberadaannya di muka bumi yang tidak egois dan etnosentris.

Kesembilan nilai yang digaungkan oleh KUPI akan selalu dan akan terus disebarluaskan tidak hanya di ranah nasional di Indonesia, tetapi juga di masyarakat dunia.

Langgam
Gerakan KUPI

Dari sisi kegiatan-kegiatan gerakan, KUPI memiliki langgam yang dimulai dengan Kongres, disusul dengan dua tahun kegiatan paska kongres, lalu *Halaqah Kubro* pada tahun ketiga atau tengah lima tahunan, dan dua tahun pra-kongres berikutnya, untuk kemudian pada tahun kelima adalah Kongres yang berikutnya.

Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) berdiri sebagai entitas yang mere-definisi paradigma kepemimpinan perempuan dalam kerangka keagamaan dan sosial di Indonesia. Ini adalah forum di mana dinamika intelektual dan spiritual perempuan mendapatkan tempat yang sah dan terhormat di dalam diskursus keilmuan Islam.

Kegiatan-kegiatan Pasca Kongres, sekitar selama dua tahun, terdiri dari penyusunan rencana strategis, dan implementasi keputusan dan rekomendasi Kongres oleh lembaga-lembaga penyangga, maupun Jaringan KUPI.

Pada tahun ketiga, atau tengah lima tahunan, akan diadakan *Halaqah Kubro* KUPI. Melalui 'HAK KUPI' atau *Halaqah Kubro* ini, KUPI menyediakan sebuah wadah untuk melakukan dialog reflektif yang memungkinkan adanya pertukaran pemikiran yang substantif dan konstruktif antara ulama perempuan, yang sebelumnya seringkali dimarginalkan dalam tradisi keilmuan Islam.

Dalam konteks akademis, KUPI bisa dilihat sebagai sebuah fenomena sosial yang menandai transisi kebudayaan dan keagamaan, di mana perempuan berperan sebagai agen perubahan dan pembaru pemikiran. Siklus lima tahunan dari KUPI menunjukkan dedikasi terhadap penelitian dan musyawarah keagamaan yang berkelanjutan, serta pembangunan kapasitas gerakan untuk memastikan keberlanjutan dan relevansinya.

Dalam fase pra-kongres, fokus

pada penyusunan kegiatan yang inklusif dan kolaboratif, sehingga menghasilkan proses musyawarah keagamaan yang integratif untuk menyuarakan dan mengintegrasikan perspektif perempuan dalam fatwa keagamaan. Dan kongres merupakan manifestasi dari dialog interaktif, di mana teori dan praktek bertemu untuk membentuk hasil musyawarah yang strategis untuk diimplementasikan dalam fase pasca-kongres.

Halaqah Kubro KUPI sebagai titik tengah siklus 5 tahunan gerakan, ini merupakan forum pengembangan hasil musyawarah keagamaan yang tidak hanya memperkuat basis keilmuan, tetapi juga memfasilitasi pembahasan dan solusi terhadap tantangan kontemporer yang dihadapi oleh perempuan. Ini adalah ruang kolaboratif antara teologis dan sosial untuk menghasilkan solusi yang relevan sesuai kebutuhan.

KUPI memperkuat konstruksi sosial kepemimpinan perempuan dalam konteks keagamaan, yang seringkali dihadapkan pada struktur patriarki yang dominan. KUPI tidak hanya mengubah narasi tentang perempuan dalam Islam, tetapi juga menginspirasi reorientasi kebijakan yang mempertimbangkan perspektif gender dalam kerangka kerja keagamaan yang lebih luas.

Dengan demikian, gerakan ini menjadi representasi dari keterwakilan, partisipasi, dan kepemimpinan perempuan dalam wacana keagamaan yang selama ini dikendalikan oleh dominasi maskulin. Langgam Gerakan KUPI dengan setiap elemennya, memperlihatkan bagaimana perempuan tidak menjadi subjek pasif dari doktrin keagamaan, tetapi sebagai subjek aktif dan pemimpin dalam pengembangan pemikiran dan praktik keagamaan yang inklusif dan progresif.

Aspirasi Capaian Bersama

Guna mencapai niat KUPI untuk mewujudkan peradaban yang berkeadilan hakiki bagi setiap manusia demi kehidupan yang bermartabat dan berkelanjutan dalam rahmat Allah SWT dan dalam upaya menjalankan keempat misi gerakan KUPI, para peserta lokakarya merumuskan capaian yang hendak digapai di ruang khidmahnya masing-masing. Rumusan capaian ini dipilah mengikuti tiga tonggak waktu, yaitu capaian akhir per tahun 2028 dan capaian-capaian antara pada tahun 2024 dan 2026.

MISI 1 **Mengembangkan teologi dan sistem pengetahuan sebagai basis kerja-kerja keulamaan perempuan**			
RUANG KHIDMAH	**Capaian strategis**		
	2024	**2026**	**2028**
Pesantren	Adanya desiminasi secara masif ke pesantren-pesantren atas produk-produk pengetahuan dan cara pandang teologis KUPI.	Semakin banyak kader ulama perempuan di pesantren dengan kapasitas untuk membangun perspektif teologis dan pengetahuan keislaman berbasis *turats* yang berkeadilan gender.	Semakin banyak pesantren yang memiliki pemahaman teologis dan pengetahuan keislaman berbasis *turats* yang menggunakan kerangka metodologis dan cara pandang KUPI.
Perguruan Tinggi	Meningkatnya publikasi kajian keislaman berperspektif mubadalah, keadilan hakiki dan ma'ruf di berbagai perguruan tinggi nasional & internasional (e-book & cetak).	Sistem pengetahuan KUPI terdesiminasi ke berbagai lembaga fatwa dan perguruan tinggi nasional dan internasional.	Metode fatwa KUPI sejajar dengan metode lembaga fatwa internasional dan menjadi rujukan di dunia akademik.
Majelis Taklim	Masyarakat mengenal KUPI dan fatwanya dan memahami isu yang diangkat dalam fatwa KUPI pada konteks lokalnya.	Adanya spirit gerakan yang sama antar *stakeholder* dalam menyebarkan virus keadilan hakiki, mubadalah, dan makruf dalam menyikapi 5 fatwa KUPI.	Muballigh dan muballighah memiliki perspektif keadilan hakiki, mubadalah, dan makruf dalam menyikapi 5 fatwa KUPI.
Komunitas	• Kepemimpinan perempuan semakin diakui di ruang-ruang strategis. • Ulama perempuan dijadikan referensi utama dalam pengambilan keputusan strategis di institusi kemasyarakatan, keagamaan, dan pemerintahan.		
Anak muda	Adanya kurikulum pengkaderan ulama perempuan muda dari kurikulum yang sudah ada.	Adanya ruang konsolidasi ulama perempuan muda untuk merumuskan arah gerakan KUPI di kalangan muda.	Munculnya karya ulama perempuan muda sebagai bagian dari gerakan KUPI.

MISI 2 Menguatkan otoritas dan kapasitas ulama perempuan dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara			
RUANG KHIDMAH	**Capaian strategis**		
	2024	**2026**	**2028**
Pesantren	Berkurangnya resistensi terhadap gerakan KUPI terutama dari kalangan pesantren dan ormas Islam (NU dan Muhammadiyah).	Semakin kuatnya kapasitas ulama perempuan dalam berbagai disiplin keilmuan keagamaan di pesantren dengan citra yang positif, di wilayah dakwah yang konvensional dan digital.	Semakin banyak ulama perempuan yang berperan aktif dan mene mpati posisi-posisi stra tegis dalam berbagai jaringan pesantren dan mempengaruhi keputus an-keputusan keaga maan yang berdampak pada masyarakat luas.
Perguruan Tinggi	• Ada modul materi pelatihan penguatan otoritas ulama perempuan. • Ada modul materi pelatihan penguatan kapasitas ulama perempuan. • Ada modul materi pelatihan kaderisasi ulama perempuan.	• Adanya pelatihan dan konsolidasi untuk menguatkan otoritas ulama perempuan • Adanya pelatihan penguatan kapasitas ulama perempuan. • Adanya pelatihan kaderisasi ulama perempuan.	• Meningkatnya otoritas ulama perempuan dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. • Meningkatnya jumlah kader ulama perempuan.
Majelis Taklim	Muballigh dan muballighah mampu mendakwahkan keadilan hakiki, mubadalah, dan makruf.	Pengalaman dan pengetahuan terdiseminasi kepada da'i-da'iyah lain yang belum memiliki perspektif KUPI.	Para muballigh dan muballighah menjadi rujukan masyarakat dalam menjawab persoalan-persoalan perempuan.
Komunitas	Kapasitas ulama perempuan meningkat untuk merespon isu-isu strategis ter-utama untuk perlindungan perempuan dan anak di komunitas.		
Anak muda	Adanya internalisasi nilai-nilai, paradigma KUPI di kalangan kader ulama perempuan muda.	Adanya lembaga-lembaga pengkaderan ulama perempuan muda di pesantren, perguruan tinggi, ormas, yang mengadopsi metodologi KUPI.	Munculnya sosok ulama perempuan muda yang memiliki otoritas di ruang khidmah masing-masing.

MISI 3 **Membangun sistem dan ekosistem gerakan intelektual, kultural, sosial, dan spiritual yang tanggap, efektif dan berkelanjutan**			
RUANG KHIDMAH	**Capaian strategis**		
	2024	**2026**	**2028**
Pesantren	Semakin banyak pondok pesantren yang proaktif untuk menjadi penyelenggara berbagai kegiatan KUPI baik dalam ranah gerakan intelektual, kultural, sosial, dan spiritual.	• Semakin banyak asosiasi/jaringan pesantren yang menggunakan produk-produk pengetahuan KUPI dalam berbagai kegiatan. • Meningkatnya kepedulian jaringan pesantren pada isu-isu utama KUPI dan melakukan aksi nyata untuk para korban.	KUPI menjadi *hub,* ruang netral, aman dan nyaman bagi jaringan dan asosiasi pondok pesantren dan melibatkan mereka secara aktif untuk memperkuat gerakan intelektual, kultural, sosial, spiritual yang tanggap, efektif, dan berkelanjutan.
Perguruan Tinggi	Jumal mitra dari perguruan tinggi negeri dan swasta bertambah 20 persen dari jumlah saat ini.	Jumal mitra dari perguruan tinggi negeri dan swasta bertambah 80 persen dari jumlah saat ini.	Tersedianya mitra-mitra stategis KUPI berbasis perguruan tinggi negeri atau swasta berbasis Islam.
Majelis Taklim	Tokoh masyarakat memiliki pemahaman tentang kesadaran politik dan keadilan hakiki, mubadalah, dan makruf.	Tokok masyarakat mampu membangun lingkungan masyarakat terkait kesadaran politik dan 5 fatwa KUPI.	Tokoh masyarkat mampu menyikapi dan merespon fenomena sosial politik yang ada di sekitar mereka secara adil, makruf, dan berkelanjutan.
Komunitas	Semakin banyak ulama laki-laki yang memiliki perspektif gender dan mendukung gerakan ulama perempuan di komunitas.		
Anak muda	Adanya profil atau *database* ulama perempuan muda	Semakin aktifnya penggerak KUPI muda dalam isu-isu strategis (daerah, nasional, dan internasional)	Adanya metodologi gerakan KUPI muda serta produksi pengetahuan

MISI 4 **Membumikan paradigma keulamaan perempuan dalam berbagai konteks dan ruang khidmah di tanah air dan mancanegara bagi transformasi sosial dan kelestarian alam**			
RUANG KHIDMAH	**Capaian strategis**		
	2024	**2026**	**2028**
Pesantren	-	-	-
Perguruan Tinggi	Ruang Khidmah mampu memahami dan mengaplikasikan pandangan keagamaan KUPI dalam kehidupan sosial masyarakat, bangsa dan negara.	Ruang Khidmah mampu mengaplikasikan pandangan keagamaan KUPI secara efektif dalam kehidupan sosial masyarakat, bangsa dan negara.	• Ruang Khidmah mampu mewujudkan masyarakat yang paham terhadap pandangan keagamaan KUPI secara efektif dalam kehidupan sosial masyarakat, bangsa dan negara. • Trilogi KUPI terinternali sasi dengan baik di tanah air dan mancanegara.
Majelis Taklim	Masyarakat yang mampu membangun keluarga yang adil, mubadalah, dan makruf.	Masyarakat memiliki kesadaran keadilan hakiki, mubadalah, dan makruf dalam menyikapi 5 fatwa KUPI.	• Masyarakat memiliki perspektif keadilan hakiki, mubadalah, dan makruf dalam menyi kapi 5 fatwa KUPI. • Masyarakat mampu mengkampanyekan keadilan hakiki, mubadalah, dan makruf dalam menyi kapi 5 fatwa KUPI.
Komunitas	• Terbukanya ruang partisipasi/pelibatan ulama perempuan di komunitas yang inklusif. • Pemimpin perempuan mampu memosisikan diri dan punya daya tawar sebagai agen perubahan. • Munculnya komunitas-komunitas bergerak yang bergerak menyelamatkan alam di luar komunitas pesantren (advokasi lingkungan) • Kebijakan pemerintah yang memiliki keberpihakan alam dengan perspektif yang adil (advokasi lingkungan) • Adanya ruang perjumpaan ulama perempuan internasional yang mengupdate perkembangan keulamaan perempuan di konteks mancanegara. • Kapasitas ulama perempuan dari mancanegara meningkat dalam pemahaman paradigma, nilai dan metodologi KUPI. • Produk-produk pengetahuan KUPI yang kunci telah diterjemahkan dalam bahasa Arab dan Inggris dan dapat diakses secara *online*. • Adanya sistem perlindungan sosial berbasis masyarakat bagi perempuan dan kelompok rentan.		
Anak muda	Diseminasi hasil musyawarah keagamaan KUPI II.	Paradigma keulamaan perempuan jadi arus utama di kalangan anak muda.	Paradigma keulamaan perempuan menjadi rujukan dan *role model* perubahan sosial di kalangan anak muda.

KOPRI

Mandat Lembaga-Lembaga Penyangga KUPI

Program-program di atas dimandatkan kepada lembaga-lembaga penyangga KUPI, yaitu Fahmina, Rahima, Alimat, Gusdurian, dan Alimat, dengan MM KUPI yang mengemban mandata kordinasi dan konsolidasi kelimat lembaga tersebut. Pembagian mandat bagi kelima lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

MM KUPI		
2023-2024	**2025 (HAQ KUPI)**	**2026-2027**
(1) Dokumentasi kompilasi dokumen-dokumen KUPI II; Proses dan Hasil. (2) Rekrutmen kesekretariatan MM KUPI (3) Design Perawatan keberlanjutan gerakan MM KUPI (dana abadi, beasiswa) (4) Penguatan Kelembagaan MM (5) Grand Design Model & Sistem Kaderisasi KUPI (6) Pengembangan Sistem Komunikasi dan Media (7) Pengelolaan KUPIPEDIA (8) Raker Tahunan	(1) Penyelenggaraan HAQ KUPI (Halaqah Kubro KUPI) (2) Launching Lumbung KUPI (3) Raker Tahunan	(1) Evaluasi Gerakan (2) Raker Tahunan

Fahmina Institute			
MISI	**2023-2024**	**2025 (HAQ KUPI)**	**2026-2027**
Misi 1 Pengetahuan	(1) Penerbitan buku referensi KUPI (Referensi utama Triologi KUPI, Fiqh Haid (bersama Rahima), Serial MK KUPI); (2) Penerjemahan 6 buku babon KUPI ke Bahasa Arab dan Bahasa Inggris; (3) Penulisan dan penerbitan Kitab Rujukan Ma'had Aly Kebon Jambu.	Penulisan dan penerbitan Kitab Rujukan Ma'had Aly Kebon Jambu	(1) Penulisan naskah fatwa KUPI ke-3 (Co-Impact) (2) Penerbitan buku referensi KUPI (Tafsir Ijmali, Metodologi KUPI, Teori Pengetahuan dan Khidmah Ulama KUPI); (3) Penerjemahan 6 buku babon KUPI ke Bahasa Arab dan Bahasa Inggris;
Misi 2 Penguatan Kapasitas dan Otoritas Ulama Perempuan	(1) Pengembangan strategi dan perangkat penguatan KUPI muda; (2) Short Course Triologi & Metodologi Fatwa KUPI (untuk UP); (3) Pemberdayaan UP;	(1) Pemberdayaan UP; (2) Festival KUPI Muda	(1) Pemberdayaan UP; (2) Penguatan KUPI Muda
Misi 3 Ekosistem Gerakan	(1) Grand design Grand Design Model & Sistem Kaderisasi KUPI bersama MM; (2) Beasiswa Ma'had Aly Kebon Jambu dan Sarjana Ulama Perempuan Indonesia (tahun 2024); (3) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan.	(1) Beasiswa Ma'had Aly Kebon Jambu dan Sarjana Ulama Perempuan Indonesia (tahun 2025); (2) Pembentukan & Pendampingan Forum Kiai KUPI; (3) Forum Komunikasi KUPI & Pesantren; (4) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan.	(1) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan
Misi 4 Pembumian Paradigma	(1) Strategi dan perangkat pengembangan eco-pesantren;	(1) Launching eco-pesantren;	

Rahima			
MISI	**2023-2024**	**2025 (HAQ KUPI)**	**2026-2027**
Misi 1 Pengetahuan	(1) Penerbitan buku Fiqh Haid (bersama Fahmina); (2) Penerbitan buku rujukan Triologi KUPI untuk remaja dan anak-anak		
Misi 2 Penguatan Kapasitas dan Otoritas Ulama Perempuan	(1) Pengembangan strategi dan perangkat penguatan KUPI muda; (2) *Short Course* Triologi & Metodologi Fatwa KUPI (untuk UP); (3) Pemberdayaan UP;	(1) Pemberdayaan UP; (2) Festival KUPI Muda	(1) Pemberdayaan UP; (2) Penguatan KUPI Muda
Misi 3 Ekosistem Gerakan	(1) *Grand design Grand Design Model* & Sistem Kaderisasi KUPI bersama MM; (2) Pengembangan sistem penguatan kader (perguruan tinggi, KUPI muda, Majlis Taklim, Kyai KUPI); (3) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan	(1) Forum Komunikasi KUPI & Pesantren; (2) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan	(1) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan
Misi 4 Pembumian Paradigma	(1) Strategi dan perangkat pengembangan eco-pesantren;	(1) Launching eco-pesantren;	

ALIMAT			
MISI	**2023-2024**	**2025 (HAQ KUPI)**	**2026-2027**
Misi 1 Pengetahuan	(1) Penerbitan buku tentang keluarga dalam perspektif KUPI		
Misi 2 Penguatan Kapasitas dan Otoritas Ulama Perempuan	(1) Short Course Triologi & Metodologi Fatwa KUPI (untuk Mubalighat); (2) Penguatan otoritas UP (perangkat & kegiatan advokasi) bersama dengan Fahmina, Rahima, Gusdurian, dan AMAN indonesia; (3) Pemberdayaan Mubalighat;	(1) Pemberdayaan Mubalighat;	(1) Pemberdayaan Mubalighat;
Misi 3 Ekosistem Gerakan	(1) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan	(1) Forum Komunikasi KUPI & Perguruan Tinggi; (2) Strategi & perangkat advokasi kebijakan KUPI; (3) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan	(1) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan
Misi 4 Pembumian Paradigma	(1) Pengembangan Sistem penanganan dan pencegahan KBGS di lingkungan lembaga penyelenggara KUPI, Pesantren, dan Perguruan Tinggi;		

GUSDURian			
MISI	**2023-2024**	**2025 (HAQ KUPI)**	**2026-2027**
Misi 1 Pengetahuan	(1) Penerbitan buku rujukan Triologi KUPI untuk KUPI Muda		
Misi 2 Penguatan Kapasitas dan Otoritas Ulama Perempuan			
Misi 3 Ekosistem Gerakan	(1) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan	(1) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan	(1) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan
Misi 4 Pembumian Paradigma	(1) Pendokumenta-sian praktik baik KUPI;		(1) Pendokumenta-sian praktik baik KUPI;

AMMAN Indonesia			
MISI	**2023-2024**	**2025 (HAQ KUPI)**	**2026-2027**
Misi 1 Pengetahuan		(1) Diskusi dan desiminasi buku-buku KUPI terjemahan ke Jaringan Internasional	
Misi 2 Penguatan Kapasitas dan Otoritas Ulama Perempuan			
Misi 3 Ekosistem Gerakan	(1) Dukungan untuk KUPI Corner dan Joglo KUPI Semarang-Jepara; (2) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan	(1) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan	(1) Penguatan peran strategis lembaga yang kondusif bagi kepemimpinan ulama perempuan

Misi 4 Pembumian Paradigma	(1) Pendokumentasian praktik baik KUPI; (2) Kursus Internasional Triologi & Metodologi Fatwa KUPI; (3) Travel fund untuk partisipasi Ulama Perempuan di Forum-forum Internasional; (4) KUPI Games	(1) Forum Alumni Kursus Internasional Triologi & Metodologi Fatwa KUPI; (2) Travel fund untuk partisipasi Ulama Perempuan di Forum-forum Internasional	(1) Travel fund untuk partisipasi Ulama Perempuan di Forum-forum Internasional; (2) Pendokumentasian praktik baik KUPI;

Pakta Kesalingan,
Aturan Main Kerja Sama, dan Prinsip Kerja Sama KUPI

Pakta Kesalingan

Untuk membangun komitmen kuat antar lembaga dalam mewujudkan misi dan tujuan yang bersifat kolektif dan terintegrasi, Majelis Musyawarah KUPI merumuskan Pakta Kesalingan, terutama untuk para pegiat dari 5 lembaga penyangga KUPI, lembaga-lembaga jaringan, dan para pihak yang satu visi dengan KUPI. Berikut adalah poin-poin penting dari pakta tersebut:

1. Kami, dengan penuh kesadaran, memenuhi panggilan iman untuk mewujudkan misi tauhid dan risalah Nabi Saw yang memanusiakan semua manusia dan menghapuskan segala bentuk kezaliman di muka bumi.
2. Kami adalah satu dalam mewujudkan peradaban yang berkeadilan hakiki bagi setiap manusia, demi kehidupan yang bermartabat dan berkelanjutan dalam rahmat Allah Swt.
3. Kami, mengikatkan diri untuk menyatu dan bekerjasama memajukan kehidupan berbangsa, peradaban Islam, dan perdamaian dunia, dengan menjaga integritas ulama perempuan dan menguatkan kapasitasnya, serta memfasilitasinya menghasilkan pengetahuan dan menyuarakan pandangan keagamaannya.
4. Kami, sebagai diri dan organisasi sendiri yang terpisah, maupun menyatu secara kolektif,

akan berpartisipasi dalam misi pengembangan teologi dan sistem pengetahuan sebagai basis kerja-kerja keulamaan perempuan.

5. Kami, sebagai diri dan organisasi sendiri yang terpisah, maupun menyatu secara kolektif lima lembaga ini, akan berpartisipasi dalam misi penguatan otoritas dan kapasitas ulama perempuan dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
6. Kami, sebagai diri dan organisasi sendiri yang terpisah, maupun menyatu secara kolektif lima lembaga ini, akan berpartisipasi dalam kerja-kerja membangun sistem dan ekosistem gerakan ulama perempuan Indonesia yang bersifat intelektual, kultural, sosial, dan spiritual yang tanggap, efektif dan berkelanjutan.
7. Kami, sebagai diri dan organisasi sendiri yang terpisah, maupun menyatu secara kolektif lima lembaga ini, akan membumikan paradigma keulamaan perempuan dalam berbagai konteks dan ruang khidmah di tanah air dan mancanegara bagi transformasi sosial dan kelestarian alam.
8. Untuk kerja-kerja tersebut di atas, kami sepakat untuk saling berbagi pengetahuan dan sumber daya, baik dalam hal penelitian, penyediaan data dan hasil analisisnya, praktik terbaik, dan sumber daya lain yang dapat membantu masing-masing lembaga dalam pekerjaannya.
9. Semua langkah kerjasama akan diputuskan secara mufakat, dan jika ada konflik, akan diselesaikan secara bermartabat dan berkeadilan.

Aturan Main Kerjasama

Aturan main kerjasama ini dimaksudkan untuk menciptakan kondisi kerjasama yang baik, antar lembaga penyelenggara, dengan jaringan dan donor. Sehingga terwu-

jud ketenangan dalam berhidmah dan produktivitas kerja antar lembaga penyelenggara, dengan jaringan dan donor serta bermanfaat bagi KUPI sebagai gerakan transformatif dengan pendekatan keadilan hakiki, mubadalah dan makruf.

Aturan ini bersifat mengikat bagi seluruh lembaga penyelenggara KUPI dan seluruh anggota Majelis Musyawarah.

Prinsip kerjasama ini adalah saling menghargai. Menghargai atas perbedaan pendapat yang muncul dalam situasi menjalankan amanah sebagai anggota Majelis Musyawarah dan sebagai ulama perempuan. Prinsip saling menghargai ini juga berlaku dalam proses pengambilan keputusan dengan memperhatikan wewenang dan fungsi masing-masing unsur dalam kelembagaan Majelis Musyawarah dan wewenang lembaga penyelenggara KUPI sebagai *ex officio* anggota Majelis Musyawarah.

Setiap anggota Majelis Musyawarah harus bertindak profesional

dalam berhidmah membumikan visi misi KUPI dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman, kemanusiaan, kebangsaan, dan kesemestaan.

Setiap anggota Majelis Musyawarah dapat memberikan masukan, saran ataupun pendapat kepada sesama anggota Majelis; pimpinan, sekretaris, dan divisi serta tim sekretariat sebagai pendukung kerja Majelis Musyawarah.

Anggota Majelis Musyawarah berkomitmen menciptakan lingkungan yang bebas dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi atas dasar jenis kelamin, suku, usia dan pilihan politik.

Setiap anggota Majelis Musyawarah harus menjaga hubungan dengan jaringan kerjanya dalam rangka mendorong terciptanya situasi kondusif dalam upaya mewujudkan kehidupan sosial yang setara, adil dan *maslahah.*

Setiap anggota Majelis Musyawarah dan atau atas nama lembaga penyelenggara KUPI baik secara sendiri atau secara bersama dapat menyusun program untuk pencapaian *output* dari perencanaan strategis dan menjalin kerjasama dengan donor dengan mengedepankan prinsip keterbukaan/akuntabilitas, persamaan, demokrasi, anti kekerasan dan pemberdayaan.

Setiap perencanaan program atas nama KUPI yang diinisiasi oleh lembaga penyelenggara baik sendiri atau bersama harus dikomunikasikan kepada Majelis Musyawarah untuk diketahui bersama dan mendapat persetujuan MM KUPI.

9 Prinsip Kerjasama KUPI

9 Prinsip Kerjasama KUPI dalam menjalankan Khidmah keulamaan perempuan Indonesia untuk mewujudkan peradaban yang bermartabat dan berkeadilan: 1) Keterbukaan, 2) Kesetaraan, 3) Anti Kekerasan, 4) Non Diskriminasi, 5) Kemanusiaan, Akuntabilitas, Kesalingan, Keadilan, dan Memberdayakan

Lampiran

RENCANA STRATEGIS KUPI 2023

GERAKAN SPIRITUAL

GERAKAN INTELEKTUAL

GERAKAN KULTURAL

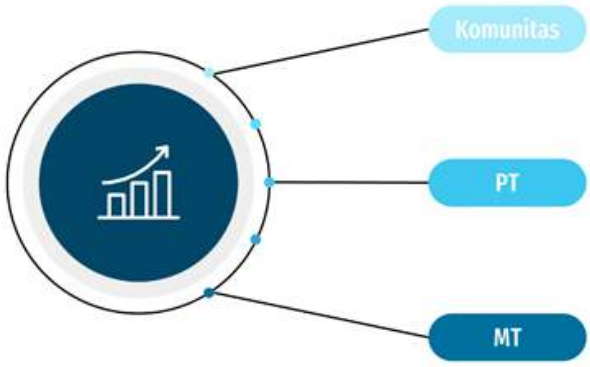

Kultur daerah untuk Gerakan KUPI, Historiografi

forum ilmiah, penelitian, media, seni budaya, momentum keagamaan, kenegaraan dan organisasi, tradisi, kelompok adat dan komuntias, Advokasi

4, 7 bulanan, selapan, khitan, aqiqah, mulud, mandi balimo (Sumatra), Sya'ban

GERAKAN KULTURAL

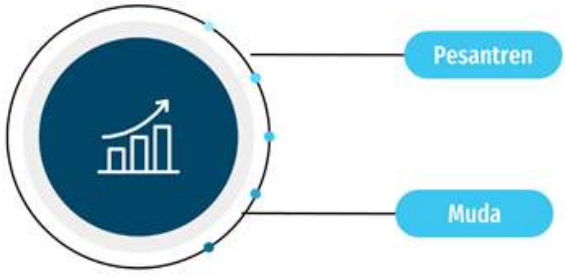

UPP sbg pimp pesantren, dukungan masy, kiai, "Bu Nyai" makin pop, UPP di Lembaga keulamaan, film UPP, Pesantren UP sbg model

Shalawat Mubadalah, lomba shalawat KUPI, pendekatan ngepop, lagu2 inspirasi KUPI, festifal KUPI, ikon KUPI muda

GERAKAN SOSIAL

KONTEKS TERKINI DAN POSISI KUPI

KEL	SANGAT DEKAT	CUKUP DEKAT	LEBIH JAUH
KOM-1	Cerai Gugat, bencana alam, RUU PPRT, kuota 30% caleg perempuan, kepemimpinan perempuan, stunting dan Islam radikal.	Partisipasi perempuan dan anak dalam pembangunan, perkawinan anak, Presiden dan Menag baru	Resensi ekonomi global
KOM-2	Kepemimpinan perempuan, perda syariah, aksi intoleran dan radikalisme, KtPA, politik identitas, kawin anak, buruh migran, kapitalisasi agama, eksploitasi sumber daya alam, kemiskinan ekstrem, ujaran kebencian, hoaks resistensi UU TPKS, literasi digital, permenag, permendikbud dan pencegahan KS.	Climate change, rencana pemerintah Afganistan belajar Islam Indonesia, hak perempuan dan anak pasca perceraian, buruh migran, resesi ekonomi, geng motor, disabilitas dan kelompok rentan, kesehatan mental, sustainability gerakan KUPI, islamisasi, kapitalisme agama	Resensi ekonomi global , pencucian uang, pengawalan hasil pemilu, dampak eksploitasi dan Privatisasi SDA

KONTEKS TERKINI DAN POSISI KUPI

KEL	SANGAT DEKAT	CUKUP DEKAT	LEBIH JAUH
PT	Pengelolaan sampah rumah tangga kampus, kepemimpinan perempuan,implementasi sistem PPKS.	Radikalisme dan ekstrimisme, KBG, stunting, politisasi kampus, politik identitas, pemilu, hoak, tafsir misoginis, tekstualis.	Global warming, kriminalisasi perempuan pembela HAM, disrupsi, pemilu, kemiskinan ekstrem dan resesi ekonomi dunia
MT	Ekologis, KDRT, KDP, pernikahan anak, nikah kontrak, politisasi agama, radikalisme dan ekstrimisme.	Ketahanan keluarga, petugas haji perempuan, SRHR, minimnya pejabat strategis perempuan, politik uang	Ekomoni dan perdamaian dunia, globar warming, investor sing di Indonesia, seperti inpestor asing yang masuk ke kebun sawit, LGBT.
PESANTREN	Partiarki	Radikalisme	Globalisasi dan kapitalisme
MUDA	Politik identitas, pelarangan dan pemaksaan jilbab dan Eksploitasi buruh anak dan perempuan.	toleransi, radikalisme, kerusakan lingkungan, KtPA,	UP di politik praktis, LGBT, geopolitik, korupsi, penyalahgunaan jabatan.

RESISTENSI GERAKAN KUPI

KELOMPOK	
KOM-1	Presiden dan Menteri baru, fatwa KUPI ditolak dalam berbagai Bathsul Masail
KOM-2	Penolakan fatwa KUPI, penolakan kepemimpinan perempuan dalam otoritas agama, kelompok intoleran dan radikal, pesantren yang belum berbasis gender, tokoh adat yang masih belum menerima adanya KUPI dan adanya terminologi istilah ulama perempuan, forum tandingan KUPI.
PT	Pemilu, kemiskinan ekstrem dan RUU PPRT
MT	Pesantren atau tokoh pesantren, Wahabi, beberapa ormas, AILA, kelompok konserpatif belum mempunyai pemahaman tentang perspektif KUPI. Banyak komunitas yang kampanye untuk menolak fatwa KUPI, kampanye nikah muda, poligami, dan penolakan budaya lokal.
PESANTREN	Paham patriarki, radikalisme, globalisasi, kapitalisme terhadap perempuan, dan trafficking.
MUDA	Tidak ada dukungaN tokoh agama, otoritas ulama perempuan belum diterima, pamer kekayaan di media sosial, alih fungsi lahan, respon lambat KUPI terhadap isu terkini, muslim konserfatif menganggap bahwa fatwa KUPI tidak islami karena anggotanya beragam dan KUPI dianggap gerakan feminis.

VISI KUPI

Terwujudnya peradaban yang berkeadilan hakiki bagi setiap manusia demi kehidupan yang bermartabat dan berkelanjutan dalam rahmat Allah SWT.

MISI KUPI

GERAKAN KEULAMAAN PEREMPUAN INDONESIA

AGENDA PROGRAM 2023-2028

www.kupi.or.id

Jakarta, 21 Agustus 2023

PIJAKAN GERAKAN KUPI

Visi

Terwujudnya peradaban yang berkeadilan hakiki bagi setiap manusia demi kehidupan yang bermartabat dan berkelanjutan dalam rahmat Allah SWT.

Misi

1. **Mengembangkan teologi dan SISTEM PENGETAHUAN sebagai basis kerja-kerja keulamaan perempuan.**
2. **Menguatkan OTORITAS dan kapasitas ULAMA PEREMPUAN dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.**
3. **Membangun sistem dan EKOSISTEM GERAKAN intelektual, kultural, sosial, dan spiritual yang tanggap, efektif dan berkelanjutan.**
4. **MEMBUMIKAN PARADIGMA keulamaan perempuan dalam berbagai konteks dan ruang khidmah di tanah air dan mancanegara bagi transformasi sosial dan kelestarian alam.**

MISI	Hasil tahun I & II: 2023-24 PASCA KONGRES 2	Hasil tahun III: 2025 HALAQAH KUBRO	Hasil tahun IV & V: 2026-27 PRA KONGRES 3
1 SISTEM PENGETAHUAN KUPI	Buku-buku referensi pemikiran KUPI dalam 3 bahasa	Isu strategis KUPI 3 & diseminasi internasional	Naskah fatwa KUPI 3 & teorisasi gerakan KUPI
2 OTORITAS ULAMA PEREMPUAN	Strategi & perangkat penguatan UP & KUPI Muda: luar Jawa dan Internasional	Gerakan dan festival karya KUPI Muda	Perluasan ranah juang & ruang khidmah UP, keberdayaan KUPI Muda
3 EKOSISTEM GERAKAN KUPI	Sekretariat MM & desain sistem kaderisasi, penguatan kelembagaan KUPI (daring-luring), filantropi	Forum Komunikasi KUPI Kiai KUPI, pesantren, Ma'had Aly, majelis taklim, PT, komunitas digital	Efektifitas peran advokasi KUPI dengan *stakeholder* strategis, LAZ
4 PEMBUMIAN PARADIGMA KUPI	Desain eco-pesantren, tanggap KBGS, KUPI *goes to campus*, *games*, kursus internasional, dokumentasi praktik baik	Eco-pesantren, kapasitas UP dalam KBGS, PT perspektif KUPI, *games* KUPI, Forum Alumni KUPI Internasional	Praktik baik perubahan kebijakan dan kelembagaan Islam

PROGRAM PRIORITAS

KONGRES ULAMA PEREMPUAN INDONESIA

1. MISI SISTEM PENGETAHUAN

- Penyediaan buku-buku referensi utama KUPI
- Penyusunan Tafsir Ijmali dalam Perspektif KUPI
- Penulisan Buku Fikih Haid Perspektif KUPI
- Penulisan Buku Metodologi KUPI
- Penerjemahan Buku-buku Babon
- Riset Teori Pengetahuan dan Khidmah Ulama Perempuan
- Penerbitan Buku Serial Hasil MK KUPI
- Penyusunan Draft Fatwa KUPI-3

2. MISI OTORITAS ULAMA PEREMPUAN

- Penguatan dan Perluasan Ulama Perempuan Pesantren sebagai Aktor Perubahan
- Penguatan dan Perluasan *Mubalighat* yang Memiliki Perspektif KUPI di Majlis Taklim
- Penguatan dan Perluasan otoritas UP di semua ranah juang & ruang khidmah
- Pengembangan kelompok-kelompok terorganisir di Komunitas Akar Rumput
- Pengembangan kader ulama muda yang menguasai pendekatan KUPI

3. MISI EKOSISTEM GERAKAN

- Penguatan Kader UP Perguruan Tinggi
- Penguatan Kader KUPI Muda
- Pesantren KUPI
- Pengembangan Jaringan Majlis Ta'lim KUPI
- Pengembangan Jaringan Kiai KUPI
- Halaqah Kubro KUPI
- Keberlanjutan Sumber Daya Gerakan
- Digitalisasi Pembelajaran dan Pelatihan KUPI
- Pengadaan Kesekretariatan KUPI

4. MISI PEMBUMIAN PARADIGMA

- Pembentukan Percontohan Eco-Pesantren
- KUPI Goes to Campus
- Support Group untuk Korban KBGS
- Dokumentasi Praktik Baik KUPI
- Ruang Perjumpaan Ulama Perempuan Internasional
- *Role* Model KUPI pada Generasi Muda
- KUPI dalam Games
- Penguatan Perspektif KUPI dalam Kebijakan Penyuluhan Islam

MISI	FAHMINA	RAHIMA	ALIMAT	AMAN INDONESIA	GUS-DURIAN	MM KUPI
1 SISTEM PENGETAHUAN KUPI	Buku rujukan; naskah fatwa & teorisasi gerakan	Buku rujukan: haid, anak2	Buku rujukan: keluarga	Diseminasi internasional	Adaptasi utk KUPI Muda	Rapat Pleno Tata kelola & koordinasi 5 lembaga Sekretariat & Dewan Pertimbangan Sistem komunikasi & media KUPIPEDIA Dana abadi
2 OTORITAS ULAMA PEREMPUAN	UP & KUPI Muda	UP & KUPI Muda	UP Perguruan Tinggi (PT)			
3 EKOSISTEM GERAKAN KUPI	Sistem kaderisasi: SUPI, Ma'had Aly, Kiai KUPI, LAZ	Sistem kaderisasi: pesantren, KUPI muda, majelis taklim	Sistem kaderisasi: Perguruan Tinggi	KUPI Corner & Joglo		
4 PEMBUMIAN PARADIGMA KUPI	Eco-pesantren	Eco-pesantren	Daya tanggap UP atas KBGS	Kursus internasional, *travel fund*, dokumentasi praktik baik	Dokumentasi multimedia praktik baik KUPI	

IKATAN PELAJAR PUTRI
Nahdlatul 'Ulama

KONGRES ULAMA PEREMPUAN INDONESIA
kupi

Visi, & Misi

VISI KUPI

Terwujudnya Peradaban yang berkeadilan hakiki bagi setiap manusia demi kehidupan yang bermartabat dan berkelanjutan dalam rahmat Allah SWT.

MISI KUPI

1. Mengembangkan teologi dan sistem pengetahuan sebagai basis kerja-kerja keulamaan perempuan.
2. Menguatkan otoritas dan kapasitas ulama perempuan dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
3. Membangun sistem dan ekosistem gerakan intelektual, kultural, sosial dan spiritual yang tanggap, efektif dan berkelanjutan.
4. Membumikan paradigma keulamaan perempuan dalam berbagai konteks dan ruang khidmah di tanah air dan mancanegara bagi transformasi sosial dan kelestarian alam.

KONGRES ULAMA PEREMPUAN INDONESIA
kupi

YAYASAN fahmina · Rahima · ALIMAT · AMAN Indonesia · gusdurian